



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Pesan Dakwah dalam Syi'ir *Lii Khomsatun* Versi  
Jawa melalui Media *Youtube*  
(Analisis Wacana model Teun A. van Dijk)

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Siti Masfiyatus Sholihah

NIM. B91217093

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masfiyatus Sholihah

NIM : B91217093

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

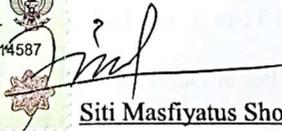
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pesan Dakwah dalam Syi'ir Li Khomsatun Versi Jawa melalui Media Youtube (Analisis Wacana model Teun A. van Dijk) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 31 Desember 2020

Yang membuat pernyataan





Siti Masfiyatus Sholihah

NIM. B91217093

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Masfiyatus Sholihah  
Nim : B91217093  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Syi'ir Li  
Khomsatun Versi Jawa melalui media  
Youtube (Analisis Wacana model Teun  
A. van Dijk)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Desember 2020

Menyetujui  
Pembimbing



Prof. Dr. Moh. Afi Aziz, M. Ag  
NIP. 195706091983031003

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah dalam Syi'ir *Lii Khomsatun* Versi  
Jawa melalui Media Youtube  
(Analisis Wacana model Teun A. van Dijk)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Siti Masfiyatus Sholihah  
B91217093

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada 14 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I  

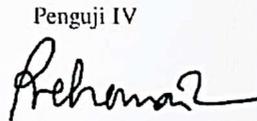

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag  
NIP. 195706091983031003

Penguji II  


Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji III  


Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 196512171997031002

Penguji IV  


Drs. Prihananto, M.Ag  
NIP. 196812301993031003



Di Surabaya, 14 Januari 2021  
Dekan,

  
Dr. Halim, M.Ag  
196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Masfiyatus Sholihah  
NIM : B91217093  
Fakultas/Jurusan : FDK/KPI  
E-mail address : Fmasfiya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Syi'r *Lil Khomsatun* Versi Jawa melalui Media Youtube (Analisis Wacana

Model Teun A. van Dijk)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2021

Penulis

(Siti Masfiyatus Sholihah)

## ABSTRAK

Siti Masfiyatus Sholihah, 2021. Pesan Dakwah dalam Syi'ir *Lii khomsatun* Versi Jawa melalui Media *Youtube* (Analisis Wacana model Teun A. van Dijk).

Skripsi ini meneliti : (1) Apa saja pesan akidah yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* Versi Jawa melalui Media *Youtube*?, (2) Apa saja pesan syari'ah yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* Versi Jawa melalui Media *Youtube*?, (3) Apa saja pesan akhlak yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* Versi Jawa melalui Media *Youtube*?

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan mengamati lirik dari *Youtube*. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis Wacana model Teun A. van Dijk.

Penelitian ini menghasilkan temuan terhadap pesan dakwah pada lirik syi'ir *Lii khomsatun* pada akun *Youtube* milik Azzahirr ini, terdapat tiga kategori pesan dakwah akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan akidah adalah mengajak pendengar untuk meningkatkan iman kepada Allah dan Rasulullah. Pesan syari'ah adalah mengajak pendengar untuk memperbaiki ibadahnya kepada Allah . Pesan akhlak dalam syi'ir ini adalah senantiasa memuji Rasulullah di manapun kita berada karena itu merupakan salah satu bentuk akhlaqul karimah yang seharusnya dilakukan oleh seseorang.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa mengembangkan lebih dalam mengenai penelitian analisis wacana model Teun A. van Dijk pada pesan dakwah.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Syi'ir, media *Youtube*, Analisis Wacana, Teun A. van Dijk.

## ABSTRACT

Siti Masfiyatus Sholihah, 2021. Da'wah messages in the Javanese version of *the Lii khomsatun* song via *Youtube* Media (Discourse Analysis by Teun A. van Dijk).

This thesis examines: (1) What are the messages of faith contained in the Javanese version of the *Lii khomsatun* song via *Youtube* Social Media?, (2) What are the sharia messages contained in the Javanese version of *Lii khomsatun* song via *Youtube* Social Media?, (3) What are the moral messages contained in the Javanese version of the *Lii khomsatun* song via *Youtube* Social Media?.

Researchers used descriptive qualitative methods to obtain data. Then the researchers made observations by observing the lyrics from *Youtube*. The data were analyzed using the discourse analysis model of Teun A. van Dijk.

This research resulted in a discovery of da'wah messages in the lyrics of the *Lii khomsatun* song on Azzahirr's *Youtube* account, there are three elements of the message of da'wah, faith, sharia, and morality. The message of faith is to invite listeners to increase their faith in Allah and Rasulullah. The message of sharia is to invite listeners to improve their worship of Allah. The message of morality in this song is to always praise the Messenger of Allah wherever we are because that is a form of morality that should be done by someone.

Recommendations and suggestions for further research in order to develop deeper into the discourse analysis research of Teun A. van Dijk model on da'wah messages.

Keywords: Da'wah messages, songs, *Youtube* media, Discourse Analysis, Teun A. van Dijk.

## المخلص

ستي مصفية صالحه، 2021. رسالة الدعوة في شاعير لي خمسة نصّ جاو من وسائط يوتيوب (تحليل الخطاب Teun A. van Dijk).

تتناول هذه الرسالة : (1) ما هي رسالة العقيدة في شاعير لي خمسة نصّ جاو في وسائط يوتيوب؟، (2) ما هي رسالة الشريعة في شاعير لي خمسة نصّ جاو في وسائط يوتيوب؟، (3) ما هي رسالة الأخلاق في شاعير لي خمسة نصّ جاو في وسائط يوتيوب؟.

تستخدم الباحثة طريقة الكيفية الوصفية لنيل البيانات. ثم تفعل الباحثة الملاحظة بتقيد لفظ من يوتيوب. تم يحلّل تلك البيانات باستخدام تحليل الخطاب Teun A. van Dijk.

نتائج البحث عن رسالة الدعوة في كلمات شاعير لي خمسة على حساب الزاهر على وسائط يوتيوب ، هناك ثلاثة عناصر رسالة الدعوة ، العقيدة ، و الشريعة ، والأخلاق. رسالة العقيدة هي يادّن المستمعين لزيادة إيمانهم بالله ورسول الله، رسالة الشريعة هي دعوة المستمعين لتحسين عبادتهم لله، رسالة الأخلاق في هذه شاعير هي الثناء على النبي دائماً أينما كنا لأنها شكل من أشكال أخلاق الكرامة التي يجب أن يقوم بها شخص.

توصيات ومقترحات لمزيد من البحث من أجل تطوير أعمق فيما يتعلق ببحوث تحليل الخطاب Teun A. van Dijk على رسالة الدعوة.

الكلمات الدالة : رسالة الدعوة، شاعر، وسائط يوتيوب ، تحليل الخطاب

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>Motto dan Persembahan</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A Latar Belakang Masalah .....	1
B Rumusan Masalah .....	9
C Tujuan Penelitian.....	10
D Manfaat Penelitian.....	10
E Definisi Konsep.....	11
F Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORETIK MENGENAI PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR MELALUI MEDIA YOUTUBE</b> .....	16
A Pesan Dakwah .....	16
1 Pengertian Pesan Dakwah .....	16
2 Akidah, Akhlaq, dan Syariah sebagai Pesan Dakwah .....	20
B Pesan Dakwah Melalui Syi'ir .....	35
1 Pengertian Syi'ir.....	35
2 Syi'ir Sebagai Sarana Penyampaian Pesan Dakwah .....	37
C Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	50
A Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B Unit Analisis .....	51
C Jenis dan Sumber Data .....	51
D Tahap-Tahap Penelitian.....	52
E Teknik Pengumpulan Data .....	53

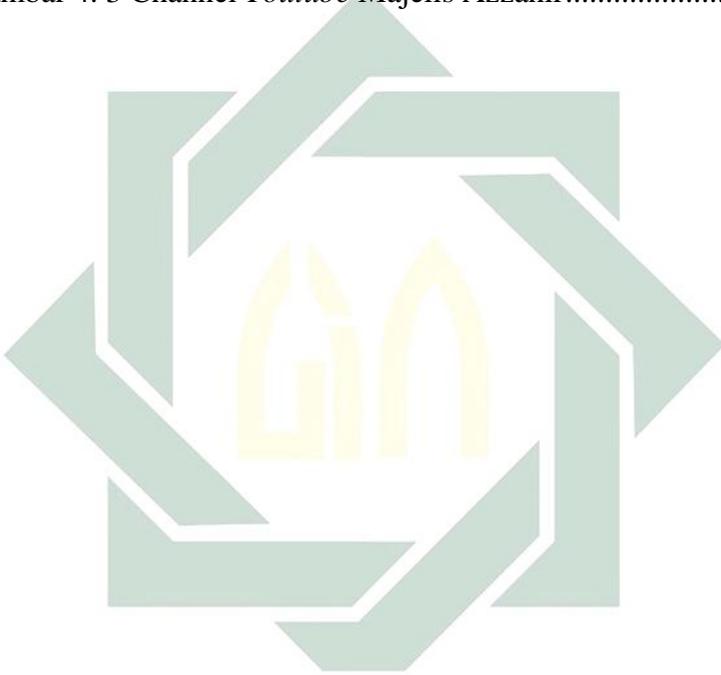
1	Dokumentasi.....	53
2	Observasi .....	53
F	Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
A	Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	62
1	Profil Syi'ir <i>Lii khomsatun</i> .....	62
2	Akun <i>Youtube</i> Majelis Azzahir dan Karya-Nya .....	65
3	Profil Habib Zainal Abidin Assegaf .....	69
B	Penyajian Data.....	71
C	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1	Teks .....	74
2	Konteks.....	96
3	Kognisi Sosial.....	97
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
A	Kesimpulan.....	99
B	Saran .....	99
C	Keterbatasan Peneitian .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BIOGRAFI</b>	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu yang Relevan.....	42
Tabel 3. 1 Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk .....	59
Tabel 4. 1 Penyajian Data .....	71
Tabel 4. 2 Analisis Bait 1.....	74
Tabel 4. 3 Analisis Bait 2.....	77
Tabel 4. 4 Analisis Bait 3.....	81
Tabel 4. 5 Analisis Bait 4.....	84
Tabel 4. 6 Analisis Bait 5 .....	86
Tabel 4. 7 Analisis Bait 6.....	89
Tabel 4. 8 Analisis Bait 7.....	91
Tabel 4. 9 Analisis Bait 8.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Wacana Teun A Van Dijk .....	57
Gambar 4. 1 Akun <i>Youtube</i> Majelis Azzahir .....	67
Gambar 4. 2 Habib Zainal Abidin Assegaf .....	69
Gambar 4. 3 Channel <i>Youtube</i> Majelis Azzahir.....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan denyut nadi Islam, Islam bisa bergerak dan hidup karena adanya dakwah.<sup>1</sup> Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Tanpa dakwah, Islam tidak bisa maju, berkembang, dan bersinar. Dengan dakwah yang tidak terputus maka penyebaran ajaran Islam akan semakin meluas, sebaliknya kelambanan dakwah akan membuat pudarnya cahaya Islam pada masyarakat.<sup>2</sup>

Islam sebagai agama *samawi* (langit) yang kehadirannya sejak awal diperkenalkan melalui proses dakwah oleh nabi kepada para sahabatnya.<sup>3</sup> Proses kegiatan dakwah ini merupakan sebuah keniscayaan, sebab Islam telah memperkenalkan dirinya sebagai agama dakwah. Dalam artian bahwa kehadiran Islam ke bumi ini diperkenalkan melalui gerakan dakwah.<sup>4</sup>

Islam bisa dikatakan sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam mengajak manusia memahami makna kebenaran tanpa unsur paksaan.<sup>5</sup> Ajaran Islam yang disyiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana,2017), h. 5

<sup>2</sup> Sunarto, *Kiai Prostitusi*, (Surabaya: Jaudar Press,2013), h. 15

<sup>3</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Kencana,2019), h. 8

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>5</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), h. 4

dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran.<sup>6</sup> Adapun dalam Al-Quran telah digambarkan bagaimana cara berdakwah dengan menggunakan metode-metode, adapun yang telah disampaikan dalam firman Allah SWT pada Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Q.S An-Nahl [16] : 125)<sup>7</sup>

Dakwah juga merupakan hal yang penting dalam pergerakan Islam di dunia. Setiap muslim wajib untuk berdakwah, menyeru kepada kebajikan dan mencegah pada kemunkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Ali Imron ayat 104:

وَأنتَ كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka*

---

<sup>6</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 20

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 281

*itulah orang-orang yang beruntung*". (Q.S Ali Imran [3] : 104)<sup>8</sup>

Seluruh umat muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, namun kewajiban tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, tidak harus seperti penceramah, namun berdakwah harus disesuaikan dengan kemampuannya.

Adapun pesan-pesan dakwah dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu:<sup>9</sup>

1. Akidah, yakni yang berhubungan dengan keimanan akan ketauhidan Tuhan Yang Maha Esa dan erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya atau *hablumminallah*.
2. Syariah, yakni yang berhubungan dengan ibadah sesuai dengan syariat Islam.
3. Akhlak, yakni yang berhubungan dengan tindak tanduk atau kelakuan manusia, sifat dan watak serta perangai.

Dalam perkembangannya, kini pesan dakwah telah muncul dengan berbagai macam variasi. Salah satunya adalah melalui karya sastra. Khususnya karya sastra berupa syair Islami. Karena pesan dakwah melalui karya sastra ini telah banyak mengalami perkembangan, salah satunya yaitu di wilayah pesantren. Seperti adanya Al-Barzanji, Qasidah Burdah, Wirid, Syi'ir dan masih banyak lainnya. Karya sastra ini biasanya dibaca pada acara tertentu seperti ritual keagamaan, hajatan, dan biasanya juga diiringi musik hadrah atau pun rebana sebagai musikalisasinya. Karya sastra ini bertujuan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah dalam masyarakat agar Islam tetap berkembang

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 65.

dan terjaga, serta mampu eksis di setiap perkembangan zaman. Karena dalam karya sastra berupa syi'ir ini banyak memuat doa-doa, ajaran moral, nasehat, nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan hal-hal untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Pesan-pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dapat disebarakan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan Sahabatnya menggunakan media oral ataupun kontak langsung.<sup>10</sup> Namun saat ini, penyampaian ajaran Islam dapat menggunakan berbagai macam media yang ada. Hamza Ya'qub membagi media dalam lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.<sup>11</sup> Media dakwah merupakan bagian dari elemen dalam kegiatan Dakwah. Artinya, kegiatan dakwah bisa dilakukan meski tanpa adanya media.<sup>12</sup> Meskipun media bukanlah penentu utama kegiatan dakwah, namun media ikut memberikan kontribusi penting bagi kesuksesan sebuah dakwah.<sup>13</sup> Dengan perkembangan dakwah Islamiyah saat ini, ditemukan salah satu media dakwah melalui syi'ir lagu.

Syi'ir atau tembang dibawa oleh Wali Songo sebagai salah satu bentuk media dakwah. Media ini digunakan sebagai alat atau cara penyebaran ajaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Beberapa syi'ir yang cukup terkenal di masyarakat Jawa yaitu seperti syi'ir *Rumeksa Ing Wengi*

---

<sup>10</sup> Faizatun Nadzifah, *Pesan dakwah dosen dakwah STAIN Kudus dalam surat kabar harian radar kudus*, (At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013), h. 111

<sup>11</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.26-27

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 345

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 366

dan *ilir-ilir*. Syi'ir tersebut mengandung ajaran-ajaran spiritual. Wali Songo memadukan tradisi budaya masyarakat Indonesia saat itu yang melekat pada seni budayanya seperti seni musik. Wali Songo menyampaikan dakwah dengan mengikuti budaya masyarakat melalui seni. Mereka meyakini bahwa dengan seni, nilai dan tujuan dakwah lebih mudah tersampaikan kepada masyarakat.

Bagi umat Islam, seni merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan, baik pendengaran maupun penglihatan. Seni yang mengarah kepada keindahan bagi pendengaran, lebih menitik beratkan kepada bentuk seni yang bersumber dari bahasa, juga berkaitan dengan pendengaran lagu atau musik. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda "*Innallaha Jamilun Yuhibbul Jamal*" artinya "*sesungguhnya Allah maha indah dan menyukai keindahan*".<sup>14</sup>

Dengan demikian, Wali Songo menyebarkan Islam di Jawa dengan cara yang sangat elegan. Mereka sangat mengapresiasi budaya lokal yang sudah ada di daerah tersebut. Wali Songo dapat menunjukkan agama Islam yang sejuk, toleran, dan moderat di tengah masyarakat, serta mampu menumbuhkan agama dan budaya setempat tanpa mengorbankan kaidah agama yang memiliki pedoman tertentu. Wali Songo menunjukkan cara baru dengan tidak mengganggu tradisi dan adat istiadat setempat yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat awam karena pendekatan para wali yang kongkret, realis, tidak *njilemet*, dan menyatu dengan kehidupan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliah*, (Bandung: Mujahid, 2001), h. 24

<sup>15</sup> Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga, Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 50

Singkatnya, dakwah juga membutuhkan karya sastra dalam bentuk tembang atau syi'ir, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah secara tertulis maupun lisan. Jenis karya sastra dalam bentuk syi'ir ini juga telah terintegrasi dan berkembang dengan baik di kalangan masyarakat, terutama di masyarakat Jawa. Oleh karena itu, karya sastra dalam bentuk syi'ir ini dapat digunakan sebagai media dakwah Islam, karena tidak hanya diterima, tetapi sudah dapat berkembang baik dengan budaya Jawa. Selain itu, syi'ir tidak hanya membimbing pembaca untuk pemahaman ibadah secara formal, tetapi juga mencakup perilaku dan sikap kedalam diri dan hakekat menuju Tuhannya. Pada dasarnya agar pesan dakwah mudah tersampaikan kepada masyarakat, kita harus mampu menyesuaikan kebiasaan sosial baik dari segi perilaku, budaya, dan lain-lain. Dengan kata lain, apa yang selalu menjadi kebiasaan mereka, disitulah kita bisa menjadikan sarana untuk berdakwah.<sup>16</sup>

Dengan perkembangan teknologi saat ini, *youtube* telah menjadi media berbagi video untuk menyebarkan informasi dan hiburan. *Youtube* juga bisa diartikan sebagai media baru di internet, sebagai cara untuk mengaksesnya. Revolusi Industri 4.0 telah berdampak pada digitalisasi banyak aspek kehidupan, itu juga telah mengubah cara penyampaian dan penerimaan pesan, tidak terkecuali bagi para pendakwah. Munculnya berbagai *platform* dan saluran telah mengubah situasi ini. Keberadaan *Youtube* sebagai saluran tidak hanya digunakan untuk hiburan saja. Bahkan sudah mulai banyak digunakan sebagai sarana untuk

---

<sup>16</sup> Fitri Yanti, *Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid*, (Al-Misbah, vol.12, no.2, 2016), h. 212

berdakwah.<sup>17</sup> Karena apabila dakwah hanya dilakukan oleh para *da'i* dalam sebuah mimbar, maka kegiatan dakwah tersebut akan terbatas. Dapat kita temukan beberapa musisi kini yang konsen dalam melakukan aktivitas dakwah melalui lagu dan lirik yang mereka buat dan dipopulerkan melalui media sosial *youtube*.<sup>18</sup>

Membahas mengenai media *youtube*, salah satu grup sholat Majelis Azzahir memilih untuk memanfaatkan media tersebut untuk memberikan dakwahnya berupa syi'ir-syi'ir dalam bentuk video *live* yang secara rutin diadakan setiap minggunya. Maka tidak heran jika Majelis Azzahir bisa menjadi terkenal seperti saat ini, selain syi'ir yang bersifat religius, pembawaannya juga bisa menyentuh mitra dakwah. Sehingga tidak jarang, banyak ditemui komentar positif dalam unggahan video-vidio yang ada di akun *youtube* milik Majelis Azzahir.

Pesan-pesan dakwah banyak terdapat pada syair atau nyanyian religius yang merupakan nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama adalah tujuan dan isi dari nyanyian. Oleh sebab itu nyanyian religius ini syair-syairnya menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah, Rasulullah dan orang-orang sholeh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah.<sup>19</sup> Begitu pun dengan syi'ir *lil khomsatun* mengajarkan kita untuk

---

<sup>17</sup> Guntur Cahyono dan Nibros Hasani. *Youtube Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*, (Al-Hikmah Jurnal Dakwah, Vol.13, 2019), h. 24

<sup>18</sup> Restiawan Permana, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah*, (Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 03, No. 01, Juni 2013), 122

<sup>19</sup> Yantos, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*, (Jurnal Risalah, Vol.24, No.2, 2013), h. 19.

bertawasul kepada lima pribadi mulia yang dicintai Allah yaitu Nabi Muhammad SAW, Syayyidina Ali bin Abi Thalib Karramallahu Wajhah, Fathimah Azzahra putri Nabi, dan kedua putra Hasan dan Husein. Allah SWT juga telah menjelaskan dalam firmanNya dalam Q.S Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”. (QS. Al-Maidah [5] : 35.<sup>20</sup>

Selanjutnya, ada beberapa alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang pesan dakwah dalam lirik syi’ir *Lii khomsatun* Versi Jawa. Pertama, melihat fenomena yang sedang menarik terjadi di masyarakat Jawa yang dilanda wabah *Coronna virus disease* 2019 (Covid-19) yaitu viral dan maraknya puji-pujian (sanjungan) dengan menggunakan syi’ir *Lii khomsatun*. Syi’ir ini diyakini masyarakat memiliki faidah sebagai pelindung dari wabah. Syi’ir ini pernah di praktikkan oleh Hadrotusy Syeh KH. Hasyim Asy’ari dan santrinya, serta diijazahkan kepada masyarakat ketika dilanda wabah. Selain itu, ada juga perdebatan tentang beberapa kalimat dari sisi bahasa atau nahwu karena lafadz dari kitab berbeda dengan yang beredar di publik.

Alasan kedua banyak penyanyi lagu Islami yang tengah berlomba-lomba merilis syi’ir *Lii khomsatun*

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 113

sebagai lagu cover mereka agar dapat di dengarkan dan dihafalkan oleh masyarakat. Bahkan tokoh penting seperti Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansah ikut andil membuat video singkat dimana dirinya melantunkan syi'ir tersebut yang sedang viral di masyarakat. Video berdurasi dua menit enam belas detik itu sebagai penguatkan kepada seluruh masyarakat bahwa pentingnya kesehatan rohani ditengah pandemi saat ini.

Alasan ketiga banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui senandung syi'ir ini tetapi tidak memahami arti dalam bahasa Indonesia, salah satunya yang peneliti temui adalah Wujud, seorang guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Kelari Turi Lamongan, dia mengaku sering mendengar syi'ir *Lii khomsatun* Versi Jawa namun ia tidak mengetahui arti. Syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa memiliki arti yang mendalam akan tetapi terdapat pesan dakwah yang kurang mendalam yang belum diketahui banyak orang, hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji makna apa saja yang lebih dalam dari pesan dakwah syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media Sosial *Youtube* dan pesan dakwah yang terkandung didalamnya dengan menggunakan Analisis Wacana model Teun A. van Dijk.

## **B Rumusan Masalah**

1. Masalah utama dalam penelitian ini adalah:  
Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media Sosial *Youtube*?
2. Adapun sub masalah penelitian ini adalah:
  - a. Apa saja pesan akidah yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*?
  - b. Apa saja pesan syari'ah yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*?

- c. Apa saja pesan akhlak yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*?

### **C Tujuan Penelitian**

1. Memberikan deskripsi mengenai pesan dakwah syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*
2. Memberikan deskripsi mengenai pesan dakwah syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube* yang meliputi :
  - a. Pesan akidah yang ada pada syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*
  - b. Pesan syariah yang ada pada syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*
  - c. Pesan akhlak yang ada pada syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa melalui Media *Youtube*

### **D Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian penulis ini diharapkan bisa menarik minat para peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa dan praktisi dakwah untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang serupa. Adapun beberapa manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Segi Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang ingin melakukan penelitian mengenai pesan dakwah
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.

## 2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan baru ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
- b. Sebagai karya ilmiah guna memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1).

## E Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan selama kegiatan dakwah. Pesan dengan nilai dakwah merupakan pesan yang mengajak pendengarnya untuk tetap dekat dengan Allah SWT. Pesan dakwah juga dapat dikatakan baik jika memuat beberapa kategori yaitu: pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.<sup>21</sup>

Dalam komunikasi, pesan dakwah adalah *Message* yang merupakan simbol dari sebuah simbol. Dalam bahasa Arab, pesan dakwah disebut *Maudhu' addakwah*. Istilah ini lebih tepat dibandingkan terjemahan bahasa Arab dari kata materi dakwah di *Maddah Addakwah*. Istilah pesan dakwah dinilai lebih cocok untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan lain-lain. Diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan merubah sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>22</sup>

Keberadaan pesan dakwah sangatlah penting dalam sebuah kegiatan dakwah. Jika pesan dakwah yang disampaikan tidak jelas maka tujuan dari dakwah

---

<sup>21</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.149

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana,2017), h. 272

tersebut belum tersampaikan secara menyeluruh kepada sasaran dakwah.

Ada tiga macam bentuk pesan dakwah yaitu tulisan, lisan, dan tindakan. Jika dakwah itu menggunakan tulisan maka pesan dakwahnya terdapat dalam tulisan. Jika dakwah itu menggunakan lisannya berarti pesan dakwahnya terdapat di lisannya. Ada juga yang menyampaikan dakwah dengan tindakannya berarti pesan dakwahnya terdapat di tindakan. Jadi semua bentuk pesan dakwah bisa dikatakan pesan dakwah selama tidak melenceng dari sumber utama umat Muslim yakni Al-Quran dan Hadis.

## 2. Syi'ir

Menurut etimologi, kata syi'ir berasal dari bahasa Arab, yaitu *Sya'ara* atau *Sya'ura*, artinya mengetahui dan merasakannya. Sementara itu, menurut terminologi, syi'ir adalah kalimat yang sengaja dibuat menggunakan irama atau wazan Arab.<sup>23</sup> dalam artian lain, syi'ir merupakan puisi Jawa yang berkembang di wilayah pesantren, yang dapat dijadikan sebagai sumber dan media dakwah, sehingga membentuk pribadi yang arif, santun, toleran dan penuh kasih sayang terhadap manusia.<sup>24</sup>

Syi'ir yaitu bentuk puisi Jawa klasik, wujud pengalaman imajinatif pengarang yang disampaikan

---

<sup>23</sup>Ali Badri, *Muhaadlاراatun Fi 'Ilmai Al-Aruudl Wal-Qafiyah*, (Cairo:Al-Jaami'ah Al-Azhar,1984), h. 4

<sup>24</sup> Moh Muzakka Mussaif, *Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi*, (NUSA, Vol.13, No.1, 2018), h. 564

melalui bahasa secara ringkas, dan ekspresi.<sup>25</sup> Syi'ir adalah bagian dari salah satu bentuk sastra Jawa yang sering kita jumpai di kalangan pesantren dan masyarakat Nadhatul Ulama (NU). Karya sastra ini erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan merupakan penggambaran kehidupan manusia.<sup>26</sup>

Dilihat dari bahasa, syi'ir memiliki kedekatan arti dengan syair. Syair dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan sebagai salah satu bentuk puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik yang berakhir dengan bunyi yang sama. Istilah syi'ir dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pembeda, karena syi'ir memiliki arti khusus yang berbeda dengan istilah syair. Syi'ir memiliki kedekatan dengan bentuk puisi Arab, merupakan salah satu puisi lama yang berasal dari Persia. Syi'ir masuk ke Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Nusantara. Pada awalnya syi'ir berkembang di kalangan pesantren. Syi'ir di pesantren masih mempertahankan pola keaslian syi'ir Arab. Akan tetapi, dalam perkembangannya, syi'ir mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syi'ir yang berkembang di Indonesia memiliki kekhasan dari daerah asalnya, seperti syi'ir melayu dan syi'ir Jawa atau biasa disebut *singir*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Burhanudin, *Nilai Humanisme Religius Syi'ir Pesantren*, (*Jurnal Sastra Indonesia*, Vol.1, No.6, 2017), h. 37

<sup>26</sup> Kholid Mawardi, Rhenita Oktafiani, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngundi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.13, No.1, 2020), h. 91

<sup>27</sup> Moh .Muzakka, *Kedudukan dan Fungsi Singir Bagi Masyarakat Jawa*, (Laporan Penelitian Universitas Diponegoro,2002)

### 3. Media *Youtube*

Media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti perantara, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Inggris, media adalah bentuk jamak dari medium, artinya tengah-tengah atau rata-rata. Berdasarkan pengertian tersebut, para ahli komunikasi mendefinisikan media sebagai alat penghubung pesan komunikasi yang disampaikan oleh penyebar dengan koresponden. Dalam bahasa Arab, media sama dengan wasilah, dalam bentuk jamak *wasail* berarti alat atau perantara.<sup>28</sup>

Sedangkan *Youtube* yaitu sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer, dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *Youtube* dan membaginya ke seluruh dunia.<sup>29</sup>

## F Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah penulis dan pembaca supaya lebih memahami alur penelitian ini, adapun rinciannya sebagai berikut:

**Pada bab I**, merupakan bab awal yang berisi tentang latar belakang masalah yaitu fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana,2017), h. 345

<sup>29</sup> Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassaavidgram*, (Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol.5, No.2, 2016), h. 259

**Pada bab II** merupakan penjabaran mengenai pespektif teoretik pesan dakwah dalam syi'ir yang berisi pengertian pesan dakwah, (akidah, akhlak dan syariah sebagai pesan dakwah), pengertian syi'ir, perkembangan syi'ir, syi'ir sebagai sarana penyampaian pesan dakwah, *Youtube* sebagai media dakwah, analisis wacana, kajian pustaka yang membahas teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

**Pada bab III**, adalah metode penelitian yang menjelaskan bagaimana prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Pada bab IV**, berisi tentang gambaran umum objek. Bab ini juga menyajikan analisis pesan dakwah yang terdapat dalam syi'ir *Lii khomsatun* versi Jawa. Peneliti juga menggambarkan data-data yang diperoleh, baik dari data primer maupun data sekunder. Penyajian data juga disertakan secara tertulis atau tabel-tabel yang mendukung data. Setelah itu akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang sesuai.

**Pada bab V** merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK MENGENAI PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR MELALUI MEDIA *YOUTUBE*

#### A Pesan Dakwah

##### 1 Pengertian Pesan Dakwah

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dilingkupi oleh berbagai macam simbol, mulai dari simbol yang diciptakan oleh manusia sendiri sampai simbol yang ada di alam ini.<sup>30</sup> Ketika kita sedang berbicara, apa yang kita katakan adalah pesan. ketika kita sedang menulis surat, apa yang kita tulis adalah pesan. Jika kita sedang menonton TV, maka program TV yang kita tonton maupun dengar adalah sebuah pesan.<sup>31</sup>

Pesan apapun bentuknya, pada dasarnya adalah hasil pengolahan data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam, dengan maksud untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Pada prinsipnya memungkinkan orang lain untuk mengubah sikap, karakteristik, pendapat dan perilaku mereka sesuai dengan keinginan pengirim pesan tersebut.<sup>32</sup>

Astrid Susanto mengemukakan bahwa, “pesan merupakan ide, gagasan, informasi maupun opini yang dilontarkan komunikator kepada komunikan yang

---

<sup>30</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 99

<sup>31</sup> Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19

<sup>32</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80

memiliki tujuan untuk mempengaruhi komunikasi kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator”.<sup>33</sup>

Pesan yang akan dikirimkan kepada penerima harus memiliki pokok pesan untuk pengarah sebagai usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Dengan itu pesan yang akan disampaikan harus bersifat informatif, persuasif, dan coersif.<sup>34</sup>

a Informatif

Pengirim pesan memberikan keterangan-keterangan kemudian penerima pesan dapat mengambil kesimpulan sendiri dari apa yang telah disampaikan.

b Persuasif

Pengirim pesan mempengaruhi dengan maksud untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa pesan yang disampaikan akan memberikan dampak perubahan.

c Coersif

Pengirim pesan juga bisa menggunakan cara dengan memberikan beberapa sanksi. Cara ini yakni dengan agitasi, dimana ada beberapa penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan kalangan umum. *Coersif* bisa berbentuk perintah, instruksi, dll. Bertujuan untuk mengubah, membentuk manusia yang lebih baik.

Dalam sebuah pesan ada juga hal yang dianggap penting, yaitu adalah bahasa. “hanya dengan bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta, dan opini, hal yang kongkret dan abstrak, pengalaman yang

---

<sup>33</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 7

<sup>34</sup> Yantos, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*, (Jurnal Risalah, vol.24, no.2, 20130, h. 19.

sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya”.<sup>35</sup>

Bahasa dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu: bahasa lisan, bahasa tertulis, dan bahasa isyarat.<sup>36</sup> Agar pesan bisa diterima oleh komunikan, seorang komunikator harus memberikan kata-kata yang denotatif dan persuasif, dengan berupaya menghindari pengucapan kata-kata yang konotatif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :<sup>37</sup>

- a. Disusun dan disampaikan untuk menarik perhatian sasaran.
- b. Menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama, dengan tujuan agar sama-sama dapat memahami.
- c. Membangun kebutuhan pribadi komunikan.
- d. Mengajukan dengan suatu cara untuk mendapatkan kebutuhan tersebut yang layak bagi komunikan.

Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*”. Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan arti berbeda. Diantaranya adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, menanggapi dan meratapi.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 97

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 6

Kata dakwah, walaupun dilihat dari segi kosakata berbentuk kata benda (*ism*), dalam pengertiannya karena termasuk diambil (*musyataq*) dari *fi'il muta'adi*, yang mengandung ajakan, seruan, panggilan dan permohonan. Arti tersebut mengandung usaha atau upaya yang dinamis. Apalagi kalau merujuk pada Al Qur'an sebagai *masdar ad-dakwah*, hampir semua yang ada kaitannya dengan dakwah diekspresikan dengan kata kerja (*fi'il madhi, mudhari dan amr*). Definisi beberapa ahli :

- a Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah : Usaha para orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum berdasarkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dunia dan agama.
- b Syekh Muhammad Al-Khadir Husain, dakwah adalah : Menyeru manusia kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia maupun ahirat.
- c Abu Bakar Atceh, dakwah adalah : Pedoman, mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sesuai ajaran Allah yang benar.<sup>39</sup>

Secara umum, definisi dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al- Qur'an dan Hadist.

Jadi, pesan dakwah tidak lain bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak dengan berbagai

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 9

macam cabang ilmu yang di perolehnya. Disamping itu, pesan dakwah juga merupakan isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.

Pesan dakwah merupakan isi materi yang disampaikan oleh pendakwah di mana pesan tersebut mengandung ajaran Islam.<sup>40</sup> Pesan dakwah ini disampaikan agar sasaran dakwah bisa memahami ajaran Islam dengan jelas dan rinci.

Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif *mad'u* yang diperoleh melalui pengamatan, *interview* atau telaah sumber-sumber tertulis.<sup>41</sup> Pesan dakwah bertujuan untuk *amar ma'ruf nahi munkar* Mengajak umat manusia untuk selalu dalam jalan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>42</sup>

Dengan demikian Pesan dakwah adalah nasehat yang disampaikan komunikator kepada komunikan dalam upaya mengubah manusia berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>43</sup>

## **2 Akidah, Akhlaq, dan Syariah sebagai Pesan Dakwah**

M.Syaltut, mantan Rektor Universitas Al-Azhar mengklasifikasikan lebih ringkas ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah kepada dua bagian yakni akidah dan syariah. Pendapat lain dari Sayyid Qutb membagi

---

<sup>40</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 317

<sup>41</sup> Iftitah jafar, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 8, No. 1, Juni 2018), h. 43

<sup>42</sup> Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Alpha, 2005), h. 52

<sup>43</sup> Fahmi Gunawan, *Religion Society Dan Social Media* (Yogyakarta: CV Budi Tama, 2018), hal. 51

menjadi tiga bagian yakni akidah, syariah, dan *nidhzom* atau sistem. Di samping itu juga masih dijumpai pembagian lainnya yaitu akidah, ibadah, akhlak, syariah dan muamalah.<sup>44</sup> Berdasarkan klasifikasinya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang Saifuddin Anshari menyebutkan ada tiga pokok pesan dakwah, yaitu: akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>45</sup>

a Aspek keimanan (*akidah*)

Akidah merupakan ruh bagi setiap orang, dengan berpegang teguh padanya, ia akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya maka akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya, yang apabila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya. Bahkan tidak mustahil jika ia akan terjerumus dalam lembah kesesatan yang amat dalam.<sup>46</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia, akidah berarti yang dipercayai hati. Kata akidah seakar dengan kata “al-‘aqdu” yang memiliki arti sama dengan kata : *ar-rabth* (ikatan), *al-Ibram* (pengesahan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawatstsuq* (menjadi kokoh), *al-*

---

<sup>44</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2018), h. 128

<sup>45</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 71

<sup>46</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro. 1982), h. 21

*syaddu bi quwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamasuk* (pengokohan), dan *al-itsbat* (penetapan).<sup>47</sup>

Seain itu, dalam kamus Al- Munawwir juga menjelaskan bahwa akidah adalah mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai, dan meyakini.<sup>48</sup> Dalam bahasa Arab kata Akidah adalah "aqidah, yang diambil dari kata dasar, *aqada*, *ya'qidu*, *aqdan*, *aqidatan*, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian".<sup>49</sup> Sedangkan menurut terminologi akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.<sup>50</sup>

Iman adalah mema'rifah Allah Swt dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan. Aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang haqiqi di akhirat.<sup>51</sup>

Iman, ialah yang dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu

---

<sup>47</sup> Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), h. 49

<sup>48</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), h. 1023

<sup>49</sup> Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), h. 49

<sup>50</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 38

<sup>51</sup> Faizatun Nadzifah, *Pesan dakwah dosen dakwah STAIN Kudus dalam surat kabar harian radar kudus*, (At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013), h. 114

keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keraguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.<sup>52</sup>

Disamping itu, iman atau akidah adalah sebuah keyakinan utama dalam Islam. Akidah Islam disebut juga tauhid dan merupakan inti dari keimanan. Tauhid adalah kepercayaan pada satu-satunya tuhan dalam Islam, tekad batinia yang mencakup masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah, “*iman ialah Engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk*”. (H.R Muslim).<sup>53</sup>

Akidah pada proses pendiriannya terbagun atas pokok rukun iman. Ini sesuai dengan ayat Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 136 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ الْكُتُبِ الَّتِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِي ءَ الْكُتُبِ الَّتِي أَنْزَلَ مِن قَبْلِ ۚ وَمَن يُكْفَرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرَسُولِهِ ءَ الْيَوْمِ ءَ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“*Wahai orang-orang yang beriman! tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya dan hari kemudian, maka sesungguhnya*

---

<sup>52</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, (Bandung: PT. Alma’arif, 1989), h.119

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 1, h. 91

*orang itu telah sesat sangat jauh”.* (QS. An-Nisa [4] : 136)<sup>54</sup>

Ada beberapa prinsip akidah menurut Yusuf al-Qardlawi diantaranya :

- 1) Tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- 2) Mendatangkan ketentraman jiwa.
- 3) Menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.

Hasan al-Banna mengatakan bahwa ruang lingkup pembahasan akidah Islam meliputi: *uluhiyah, nubuwwah, ruhaniyah* dan *sam'iyah*.<sup>55</sup>

- 1) *Uluhiyah* : adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama Allah, sifat Allah, dan perbuatan Allah.
- 2) *Nubuwwah* : adalah pembahsan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah dan irhas.
- 3) *Ruhaniyah* : adalah pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, setan dan roh.
- 4) *Sam'iyah* : adalah pembahasan tentang segala sesuatu hanya bisa diketahui lewat *sama'i*. maksudnya, melalui dalil naqli yang berupa Al-Qur'an dan as-sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 100

<sup>55</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h.18-19

Akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi pesan dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misal syirik (menyekutukan adanya tuhan), ingkar dengan adanya tuhan sebagainya.<sup>56</sup>

Pesan dakwah akidah perlu didukung dengan logika dan beberapa pembuktian-pembuktian. Oleh sebab itu, sains dan fisika maupun metafisika bisa ikut berperan dalam penyampaian pesan akidah.<sup>57</sup>

b Aspek Hukum Islam (*syariah*)

Secara bahasa, *syariah* berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan yang harus diikuti atau tempat lalu air di sungai. *Syariah* merupakan bagian yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak amaliah.<sup>58</sup>

Banyak ayat dalam Alquran yang memuat kata *syari'ah* dengan berbagai *tashrif*-nya. “Kata *syari'ah* mempunyai banyak arti sesuai dengan *ushlub* kalimatnya itu sendiri. Sebagaimana Allah berfirman:”<sup>59</sup>

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا  
يَعْلَمُونَ

---

<sup>56</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 2003), h. 60

<sup>57</sup> Moh.Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 287

<sup>58</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh Jilid I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 1

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 500

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (QS. Al-Jatsiyah [45] : 18)

*Syariah* adalah seperangkat norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Norma Ilahi yang mengatur tata hubungan itu berupa kaidah ibadah dalam arti khusus atau yang disebut juga kaidah murni, mengatur cara hubungan langsung dengan Tuhan. Kaidah mu'amalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan benda dalam masyarakat.<sup>60</sup>

Hampir sama dengan pendapat Samsul Munir Amin dalam bukunya, bahwa “*syari'ah* merupakan keseluruhan hukum dan perundang-undang yang terdapat dalam Islam baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia. Dalam Islam syariat berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.”<sup>61</sup>

Ada juga yang mengatakan *syariah* dari akar kata *syara'ah* yaitu memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum

---

<sup>60</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), h. 34

<sup>61</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 1, h. 91

yang didasarkan wahyu atau juga disebut “*syaraatau syir’ah* hukum”. Agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits dikembangkan melalui prinsip-prinsip analisis empat madzhab fiqih Islam yang ortodoks, yaitu madzhab Syafi’i, madzhab Hambali, madzhab Hanafi, dan madzhab Maliki bersama dengan sebuah madzhab Ja’fari dari kalangan syi’ah.<sup>62</sup>

Menurut istilah para ulama, *syari’ah* adalah “hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hamba Nya yang dibawa oleh salah seorang Nabi SAW, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara-cara bertingkah laku yaitu yang disebut dengan hukum-hukum cabang.”<sup>63</sup>

Pesan dakwah yang bersifat syari’ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Syari’ah dalam Islam berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dari segala sesuatu yang hukumnya (*wajib*), dibolehkan (*mubah*), dianjurkan supaya tidak dilakukan (*makruh*), dan dilarang (*haram*). Jalan hidup manusia yang menjadi dasarnya adalah syariat Islam. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنْ

---

<sup>62</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 382

<sup>63</sup> A. Jazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 2

الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
 وَجِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْنَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
 جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*“Dan kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya. maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberin-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kamu semua kembali, lalu diberikan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (QS. Al-Maidah [5] : 58)<sup>64</sup>*

Dalam syari’ah juga terdapat ruang lingkup yang dibahas di dalamnya yaitu ibadah, muamalah, munakahat, jinayat dan siyasah.<sup>65</sup>

- 1) Ibadah : yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT yang terdiri dari:
  - a) Rukun Islam: mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 116

<sup>65</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 238

- b) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam diantaranya Badani (bersifat fisik) yaitu bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinya dan lain-lain, adzan, qomat, iktikaf, khitan, pengurusan mayat dan lain-lain. Serta Mali (bersifat harta): qurban, akikah, *alhadyu*, *sidqah*, wakaf, *fidyah*, *hibbah*, dan lain-lain.
- 2) Muamalah : yaitu “peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli dan yang searti), diantaranya : dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerjasama dagang, simpanan, penemuan, pengupahan, rampasan perang, utangpiutang, pungutan, warisan, wasiat, nafkah, titipan, jizyah, pesananan dan lain-lain”.
- 3) *Munakahat* yaitu “peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga, diantaranya: perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, penyusuan, pemeliharaan anak, pergaulan suami istri, mas kawin, berkabung dari suami yang wafat, meminang, *khulu’*, *li’an*, *dzilar*, *ila*, *walimah*, *wasiyat*, dan lainnya”.
- 4) *Jinayat* yaitu “pengaturan yang menyangkut pidana, diantaranya: *qishash*, *diyat*, *kifarat*, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian, dan lain-lain.”
- 5) *Siyasah* yaitu “yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya:

Ukhuwah (persaudaraan), musyawarah (persamaan), adalah (keadilan), *ta'awun* (tolong-menolong), hurriyah (kebebasan), *tasamuh* (toleransi), *takafulul ijtima* (tanggung jawab sosial), *zi'amah* (kepemimpinan) pemerintahan dan lain-lain.”

c Aspek Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Kata tersebut memiliki sisi persamaan dengan kata *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *kholiq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti diciptakan. Sedangkan secara terminologi akhlak erat kaitannya dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia.<sup>66</sup> Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadist nabi salah satunya yang populer adalah yang artinya : “*aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.<sup>67</sup>

Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan sebuah pelengkap, yaitu untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keIslaman, tetapi

---

<sup>66</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 28

<sup>67</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 253

akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keIslaman seseorang.<sup>68</sup>

Pesan akhlak ini diorientasikan untuk sesuatu dapat menentukan baik buruk, akal, qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa berarti pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Perintah Allah selalu berkaitan dengan perbuatan baik sedangkan larangan larangannya senantiasa berkaitan dengan perbuatan yang tidak baik.<sup>69</sup>

Akhlak merupakan kebiasaan kehendak diri. Bila kebiasaan itu sudah dibiasakan, maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Ada dua jenis pembagian akhlak dalam Islam, yaitu *al-akhlak al-karimah* atau sering juga disebut *al-akhlak al-mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan yang benar menurut ajara Islam, dan yang kedua adalah *al-akhlak madzmumah* (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.<sup>70</sup>

Akhlak *mahmudah* ini adalah akhlak Rasul, akhlak sahabat, dan akhlak orang-orang yang sholih. Dan mereka seluruh aktifitasnya tidak pernah keluar

---

<sup>68</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 1, h. 91

<sup>69</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 30

<sup>70</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 38

dari akhlak *mahmudah*.<sup>71</sup> Sedangkan akhlak *mazmumah*, adalah perbuatan melanggar hati nurani, atau perbuatan yang dapat mencelakakan diri atau orang lain. Misalnya berkhianat, berdusta, berbohong, suka marah dan suka membunuh. Akhlak *mazmumah* adalah dalam segala aktifitasnya, manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu.<sup>72</sup> Seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan yang berjalan dengan dihayati. Akhlak dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut :

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT yaitu taat dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, ikhlas tanpa mengharapkan sesuatu kecuali keridhoan dari Allah SWT, melaksanakan salat dengan khusyu' atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh, huznudzan atau berbaik sangka kepada Allah SWT, tawakal atau mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam melakukan suatu rencana, bersyukur atau mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang diberikan oleh Allah SWT, bertasbih atau mensucikan Allah SWT dengan ucapan, istighfar atau memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa yang

---

<sup>71</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 15

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 33

diperbuat dengan mengucapkan “Astagfirullah Al-Adhim”, takbir atau mengagungkan Allah SWT dengan membaca “Allahu Akbar”, berdoa untuk meminta kepada Allah SWT tentang sesuatu yang diinginkan.<sup>73</sup>

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, seperti memelihara kesucian, kesehatan, kerapian, kecantikan, keindahan, kemuliaan dan kehormatan diri.<sup>74</sup>

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk tentang hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan halhal negatif seperti, membunuh, menyakiti badan, menyakiti hati dengan menceritakan aib seseorang di belakangnya.<sup>75</sup>

4) Akhlak terhadap lingkungan alam semesta

Setiap manusia harus berakhlak terhadap lingkungan alam semesta yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT sehingga setiap manusia berkewajiban untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan alam semesta secara adil dan penuh rasa tanggung

---

<sup>73</sup> Syariah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar, vol. 1, no. 4, Oktober 2015), h. 78-80

<sup>74</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 257-263

<sup>75</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 266-267

jawab. Akhlak terhadap lingkungan alam semesta bisa dilakukan dengan cara-cara seperti, memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan dan memperbaiki kerusakan alam dengan tidak membuang sampah, tidak menebang hutan secara liar, melakukan penghijauan, tidak memburu binatang yang dilindungi, ikut berperan aktif dalam membersihkan lingkungan sekitar, mengelola limbah industri dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran, menggunakan kekayaan alam yang ada dengan penuh tanggung jawab, dan melestarikan kekayaan alam dengan baik agar berguna bagi generasi mendatang.<sup>76</sup>

Islam merupakan agama yang mengatur sedemikian rupa kehidupan manusia sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Setiap ibadah itu mempunyai tata kramanya sendiri. Islam sebuah agama yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia secara komprehensif, dan bahkan akhlaklah sebagai identitas bangsa yang paling penting terutama dalam bermuamalah dengan seluruh manusia di jagat raya ini.

Tujuan akhlak secara umum adalah agar terciptanya kehidupan yang tertib, damai, harmonis, dan saling tolong-menolong. Coba kalau kita membiasakan akhlak yang mulia pasti akan dicintai

---

<sup>76</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 184-187

oleh Allah, oleh Rasul-Nya, oleh sesama masyarakat dan dicintai oleh makhluk Allah yang lainnya.

Misalnya jika kita selalu menjalankan perintah Allah, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan balasannya surga di akhirat nanti.<sup>77</sup> Begitu juga jika kita taat kepada Rasulullah, maka kita akan mendapatkan syafaat dan pertolongannya di hari kiamat. Rasulullah bersabda “barang siapa yang cinta kepadaKu, maka ia akan bersamaku di surga.” (HR. Alhakim). Jika kita selalu berbuat baik kepada sesama manusia maka kita akan mendapatkan penghargaan, penghormatan, dan pertolongan ketika menghadapi musibah.

## **B Pesan Dakwah Melalui Syi’ir**

### **1 Pengertian Syi’ir**

Dalam bukunya Lukman Fahmi, bahwa secara etimologi *Syi’ir* berasal dari kata *Syaara* atau *Syaura* yang berarti mengetahui dan merasakan.<sup>78</sup> Dalam arti lain, *Syi’ir* adalah struktur sebuah kata atau kalimat yang dapat dirasakan dimana kalimatnya berirama yang mengandung musikalisasi tertentu pada tiap-tiap baitnya diakhiri dengan kata-kata yang mirip, dan berhenti pada suatu huruf yang sama. Sehingga *Syi’ir* ini merupakan salah satu karangan dimana bisa disampaikan dengan cara berpuisi, musikalisasi puisi, dan musik. Hal ini hasil dari karya sastra yang memiliki keindahan untuk mampu di nikmati dengan perasaan.

---

<sup>77</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 11

<sup>78</sup> Lukman Fahmi, *Nilai-Nilai Moral dalam Syi’ir Sekar Cempaka*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2007), h. 6

Syi'ir ini memiliki pengertian yang berbeda dengan syair yang lazim digunakan dalam kesustraan Indonesia. Syi'ir ini lebih dekat dengan bentuk nadzam dalam sastra Arab. Biasanya syi'ir ini ditulis dalam beberapa baris yang setiap barisnya memiliki dua penggal, depan dan belakang yang biasanya memiliki bunyi suku kata yang sama. Masing-masing baris ini diikat oleh jumlah ketukan yang sama. Dalam tradisi keilmuan sastra Arab, syi'ir ini dikaji dalam ilmu *'arudh*. Satu-satunya perbedaan syi'ir dengan nadzam adalah bahwa syi'ir dalam konteks ini menggunakan bahasa Jawa sedangkan nadzam menggunakan bahasa Arab.<sup>79</sup>

Dilihat dari segi bahasa syi'ir juga memiliki kedekatan arti dengan syair. Syair dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan sebagai salah satu bentuk puisi lama puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama. Istilah syi'ir dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pembeda, karena syi'ir memiliki arti khusus yang berbeda dengan istilah Syair. Syi'ir memiliki kedekatan dengan bentuk puisi Arab yang merupakan salah satu puisi lama yang berasal dari Persia. Syi'ir masuk ke Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Nusantara. Pada awalnya syi'ir berkembang di kalangan pesantren. Syi'ir di pesantren masih mempertahankan pola keaslian syi'ir Arab. Akan tetapi, dalam perkembangannya, syi'ir mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syi'ir yang berkembang di Indonesia memiliki kekhasan dari

---

<sup>79</sup> Yamanto Isa, *Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Syi'ir Ngudi Susilo dan Syi'ir Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Musthofa Rembang*, (Jurnal AKADEMIKA, Vol. 23, No. 2, 2018), h.195

daerah asalnya, seperti syi'ir melayu dan syi'ir Jawa atau biasa disebut *singir*.<sup>80</sup>

Syi'ir merupakan bagian dari salah satu wujud sastra menjadi media yang tepat untuk memuat pesan-pesan tertentu, termasuk pesan-pesan tentang akhlak, karakter kebangsaan, dan nasionalisme.<sup>81</sup> Syi'ir atau *singir* mengandung berbagai hal yang didalamnya bisa menyampaikan gagasan yang bermula pada peristiwa, pengalaman, dan tentang agama. Hal-hal tersebut tersaji menjadi suatu penyampaian dalam bait-bait syi'ir. Dalam bentuk lantunan kata-kata yang indah, sahadu, kadang juga mengkritik, di balut menjadi pesan-pesan moral kepada masyarakat melalui racikan berbagai unsur.

Syi'ir ini muncul atas dorongan semangat berdakwah sebagai rasa tanggung jawab para pengarangnya bagi agama dan umat mereka.<sup>82</sup>

## 2 Syi'ir Sebagai Sarana Penyampaian Pesan Dakwah

Syi'ir atau yang sering di sebut *singir* oleh masyarakat Jawa sudah sejak zaman para walisongo. Pada zaman itu *singir* digunakan oleh para walisongo sebagai sarana menyampaikan pesan dakwahnya. Karena pada saat itu masyarakat Jawa masih banyak yang belum mengenal Islam. Sehingga para Wali Songo

---

<sup>80</sup> Moh Hasim, *Ajaran Moral Syi'ir Ngundi Susilo dalam Membangun Karakter Anak*, (Journal of Social Science and Religion, Vol. 22, No. 2, 2015), h. 310-311

<sup>81</sup> Yamanto Isa, *Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Syi'ir Ngudi Susilo dan Syi'ir Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Musthofa Rembang*, (Jurnal AKADEMIKA, Vol. 23, No. 2, 2018), h. 196

<sup>82</sup> A. Mustofa Bisri, *Renungan A. Mustofa Bisri*, (Jakarta:Kompas Media Nusantara, 2010), h. 76

dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan syi'ir berbahasa Jawa agar mudah dipahami masyarakat Jawa kala itu. ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.* (QS. Ibrahim [14] : 4)<sup>83</sup>

Di zaman yang terus berkembang ini maka pesan dakwah dalam penyampaianya harus luwes. Dalam artinya mampu mengikuti perkembangan zaman, budaya, dan kondisi sosial masyarakat. Dalam perkembangannya pesan dakwah kini telah berfariasi yang dilakukan oleh para pendakwah. Salah satunya adalah melalui karya sastra. Khususnya karya sastra syair Islami. Karena Pesan dakwah melalui karya sastra ini telah berkembang. Salah satunya di pesantren, pesan sastra ini biasanya dibaca pada acara tertentu seperti ritual keagamaan, dan hajatan lainnya. Karya sastra ini sering dibaca dan biasanya juga diiringi musik hadroh ataupun rebana.

Sastra merupakan nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara

---

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 255

kebijakannya menggugah hati dan pikiran.<sup>84</sup> karya sastra berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dakwah dalam masyarakat agar Islam tetap berkembang dan terjaga, serta mampu eksis di setiap perkembangan zaman. Karena dalam karya sastra berupa syi'ir banyak berisi doa, berisi ajaran moral, nasehat, nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan hal-hal untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Akhir-akhir ini penggunaan syi'ir sebagai sarana penyampaian pesan dakwah juga ikut dilakukan oleh Grup sholawat Majelis Azzahir di channel *youtube* miliknya. Grup sholawat ini didirikan oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf pada tahun 2004. Dalam penyampaian pesan dakwahnya tidak hanya melalui ceramah namun untuk mengembangkan dakwah, di zaman yang semakin modern ini belaiu juga menyampaikan pesan dakwahnya melalui syi'iran.

Unsur keindahan dan kemudahan yang terdapat dalam syi'ir ini diharapkan mampu membawa umat menjadi lebih baik yaitu bertambah keimanannya dijalan Allah. Pesan dakwah yang dikemas menggunakan syi'ir yang dilakukan dalam dakwah, pesannya yang disampaikan harus berfariasi menyesuaikan keadaan. Sehingga sastra ini bisa dikatakan merupakan media yang mempunyai peran penting dalam dakwah Islam, karena media ini memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati atas syi'ir yang didengarkan. Hal ini dibuktikan banyaknya masyarakat Jawa kala itu masuk Islam karena syi'iran para Wali Songo.

---

<sup>84</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 281.

## C Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga membaca dan menelaah beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Al-I’tiraf Analisis Diglosia Ferguson” karya Diah Ayu Retnosari mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Persamaan skripsi penulis terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari Syair lagu. Lagunya yaitu Al-I’tiraf dan juga pada Analisis yang digunakan yaitu Diglosia Ferguson.
2. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abata di Media Sosial *Youtube* Nagaswara Official Vidio (Analisis Wacana)” karya Muhammad Rezqi Nursyifa’ mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Persamaan skripsi penulis terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah, penggunaan media sosial *Youtube* dan Analisis yang digunakan yaitu Wacana model Teun A. van Dijk. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari lagu Abata.
3. Skripsi dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Syi’ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya” karya Edi Purnomo mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018. Persamaan skripsi penulis terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah dan juga sama menggunakan syi’ir berbahasa jawa. Perbedaan

- skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari syi'ir Padang Bulan dan analisis yang digunakan yaitu Analisis semiotik.
4. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Syi'ir (Pemahaman terhadap Content dan Discourse Syi'ir Tanpo Wathon KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Wonoayu, Sidoarjo)” karya Muhammad Fajar Amertha mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016. Persamaan skripsi penulis terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah dan juga sama meggunakan syi'ir berbahasa jawa. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari syi'ir Tanpo Wathon dan analisis yang digunakan yaitu Analisis semiotik.
  5. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Lagu Dealova Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah (Analisis Wacana)” karya Alifya Yurizcha mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016. Persamaan skripsi penulis terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah dan analisis yang digunakan yaitu Wacana model Teun A. van Dijk. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari Syair lagu. Lagunya yaitu Deaova.
  6. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Lagu (Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Damai Bersama-Mu oleh Chrisye)” karya Ahmad Azman Albana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Persamaan skripsi penulis

terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah dan analisis yang digunakan yaitu Wacana model Teun A. van Dijk. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari Syair lagu. Lagunya yaitu Damai Bersama-Mu.

7. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Grup Band Wali dalam Sya’ir Lagu “Tobat Maksiat” dan “Bocah Ngapa Yak” (Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk)” karya Ramadhani Perico Putri mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Persamaan skripsi penulis terdapat pada konteks yang diambil sama-sama mengenai pesan dakwah dan analisis yang digunakan yaitu Wacana model Teun A. van Dijk. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai objek penelitian yang diambil dari Syair lagu. Lagunya yaitu Tobat Maksiat dan Bocah Ngapa Yak.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Diah Ayu Retnosari, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah.	1. Objek penelitian yang diambil Syair Lagu Al-I’tiraf 2. Analisis yang	Diah Ayu Retnosari mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah dalam

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	<p>UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Al-I’tiraf Analisis Diglosia Ferguson”.</p> <p><a href="http://digilib.uinsby.ac.id/36533/">http://digilib.uinsby.ac.id/36533/</a></p>		<p>digunakan Diglosia Ferguson</p>	<p>Syair Lagu Al-I’tiraf dengan menggunakan Analisis Diglosia Ferguson</p>
2	<p>Muhammad Rezqi Nursyifa’, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 Skripsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konteks yang diambil sama mengenai pesan dakwah</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media sosial <i>Youtube</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang diambil Lagu Abata</li> </ol>	<p>Muhammad Rezqi Nursyifa’ mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abata di Media Sosial <i>Youtube</i> Nagaswara</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	dengan judul “Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abata di Media Sosial <i>Youtube</i> Nagaswara Official Vidio (Analisis Wacana)” <a href="http://digilib.uinsby.ac.id/29824/">http://digilib.uinsby.ac.id/29824/</a>	3. Analisis yang digunakan sama-sama Wacana model Teun A. van Dijk		Official Vidio dengan menggunakan Analisis Wacana model Teun A. van Dijk
3	Edi Purnomo, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018 Skripsi dengan judul “Analisis Semiotik Pesan	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah. 2. Sama-sama menggunakan syi’ir berbahasa Jawa	1. Objek penelitian yang diambil syi’ir Padang Bulan 2. Analisis yang digunakan semiotik	Edi Purnomo, mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah dalam Syi’ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya menggunakan Analisis semiotik

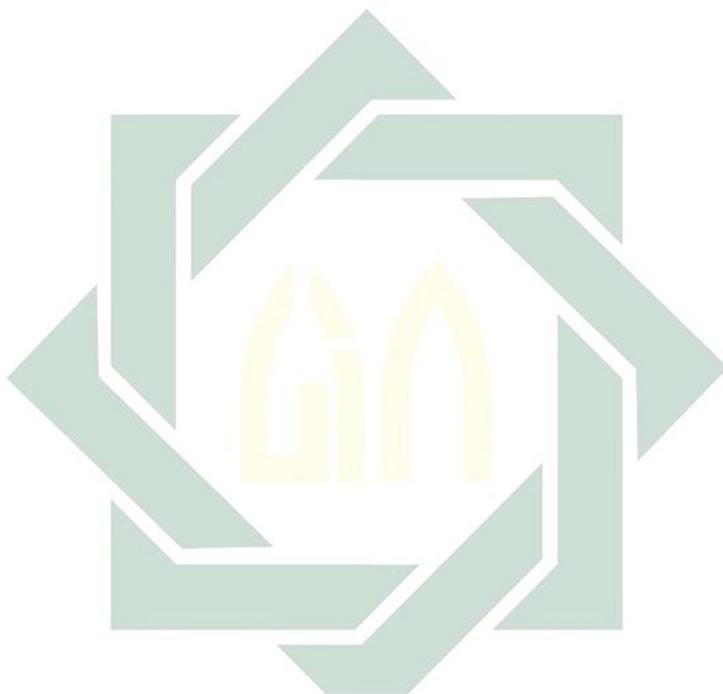
No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	Dakwah dalam Syi'ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya” <a href="http://digilib.uinsby.ac.id/23343/">http://digilib.uinsby.ac.id/23343/</a>			
4	Muhammad Fajar Amertha, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016 Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Syi'ir (Pemahaman terhadap Content dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan syi'ir berbahasa a jawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang diambil syi'ir Tanpo Wathon</li> <li>2. Analisis yang digunakan semiotik</li> </ol>	Muhammad Fajar Amertha, mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah dalam Syi'ir (Pemahaman terhadap Content dan Discourse Syi'ir Tanpo Wathon KH menggunakan Analisis semiotik

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	<p>Discourse Syi'ir Tanpo Wathon KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Wonoayu, Sidoarjo)" <a href="http://digilib.uinsby.ac.id/14341/">http://digilib.uinsby.ac.id/14341/</a></p>			
5	<p>Alifya Yurizcha, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 Skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Lagu Dealova Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah</p>	<p>1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah. 2. Analisis yang digunakan sama-sama Wacana model Teun A. van Dijk</p>	<p>1. Objek penelitian yang diambil Lagu Dealova</p>	<p>Alifya Yurizcha, mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah dalam Lagu Dealova Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah menggunakan Analisis Wacana model Teun A. van Dijk</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	(Analisis Wacana)” <a href="http://digilib.uinsby.ac.id/34846/">http://digilib.uinsby.ac.id/34846/</a>			
6	Ahmad Azman Albana, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Lagu (Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Damai Bersama-Mu oleh Chrisye)”	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah. 2. Analisis yang digunakan sama-sama Wacana model Teun A. van Dijk	1. penelitian yang diambil Lagu Damai Bersama-Mu	Ahmad Azman Albana, mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Damai Bersama-Mu menggunakan Analisis Wacana model Teun A. van Dijk

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id/34885/">http://digilib.uinsby.ac.id/34885/</a>			
7	Ramadhani Perico Putri, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Grup Band Wali dalam Sya’ir Lagu “Tobat Maksiat” dan “Bocah Ngapa Yak” (Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk)”	Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah. Analisis yang digunakan sama-sama Wacana model Teun A. van Dijk	1. Objek penelitian yang diambil lagu Tobat Maksiat dan Bocah Ngapa Yak	Ramadhani Perico Putri, mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman terhadap Pesan Dakwah dalam Sya’ir Lagu “Tobat Maksiat” dan “Bocah Ngapa Yak” menggunakan Analisis Wacana model Teun A. van Dijk

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id/31442/">http://digilib.uinsby.ac.id/31442/</a>			



## BAB III METODE PENELITIAN

### A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada skripsi ini. Sedangkan untuk jenis penelitian, digunakan *discourse analysis*, yaitu suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Pada dasarnya *discourse analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “teks” apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya. Atau dengan kata lain yang disebutkan dokumen dalam *discourse analysis* adalah wujud direprestasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis.

Penelitian kali ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan teks wacana dengan metodologi analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai alat untuk mengupas dan meneliti isi teks yang akan diteliti. Analisis ini muncul dari ketertarikan peneliti atas *Syi'ir lili khomsatun* versi Jawa.

Penelitian ini menggunakan analisis model “kognisi sosial” yang menganalisis hubungan tiga dimensi atau bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu

tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah

Dalam hal ini peneliti menggunakan teks sebagai analisis data di mana teks adalah pelemagaan seluruh wacana lisan dalam bentuk tulisan. Sebuah teks pada dasarnya tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks lain. Sebuah karya sastra, misalnya, baru mendapatkan maknanya yang hakiki dalam kontrasnya dengan karya sebelumnya. Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat istiadat, kebudayaan, film, drama seperti pengertian umum adalah teks. Oleh karena itu karya sastra tidak dapat lepas dari hal-hal yang menjadi latar penciptaan tersebut, baik secara umum maupun khusus.<sup>85</sup>

## **B Unit Analisis**

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Pada tahapan ini peneliti menganalisis pesan dakwah dalam *Syi'ir Lii Khomsatun* versi Jawa, Yang diakses dari akun *youtube* Majelis Azzahir, diunggah pada tanggal 25 maret 2020.

## **C Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer pada penelitian ini diperoleh peneliti dari *Syi'ir lii khomsatun* versi Jawa yang dilihat

---

<sup>85</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015), h. 53-54.

dari sumber *Youtube*, Majelis Azzahir (<https://youtu.be/mrTs6MbPvxM>) yang diunggah pada 25 maret 2020.

2. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung.

Adapun jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan segala informasi atau data yang di dapat yang mendukung tentang objek. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data kajian pustaka dan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **D Tahap-Tahap Penelitian**

- a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal utama yang harus diketahui oleh peneliti. Karena dengan mengetahui masalah yang akan diteliti maka proses penelitian akan berjalan dengan rapi. Permasalahan yang diangkat dalam hal ini adalah pesan dakwah yang terdapat *Syi'ir lii khomsatun* versi Jawa.

- b. Merumuskan Masalah

Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan isi pesan dakwah yang terdapat dalam *Syi'ir lii khomsatun* versi Jawa melalui sumber data primer dan sekunder yang sudah didapat oleh peneliti.

- c. Menentukan Teori Penelitian

Setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menentukan teori yang akan digunakan. Dalam

penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun A. van Dijk.

## **E Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai bahan penelitian melalui dua tekni yaitu :

### **1 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan. Hal ini dokumentasi yang mendukung penelitian ini adalah lirik Syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa yang terdapat di video *Youtube* untuk diambil sebagai penelitian.

### **2 Observasi**

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan pada suatu hal atau fenomena untuk mendapatkan pengetahuan dari fenomena tersebut. Setelah mendapatkan hasil dari pengamatan tersebut, maka hasilnya bisa dijadikan informasi untuk meneruskan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, observasi

dilakukan dengan mengamati setiap lirik syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa.

Dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, ada *participant observation* (*observasi partisipan*) dan *direct observation* (*observasi langsung*). Secara umum dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Dalam *direct observation*, peneliti hanya mengamati atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti menggunakan media *Youtube* untuk mengamati pesan dakwah yang ada pada lirik *lii khomsatun* versi Jawa melalui video *Youtube*.

## **F Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih singkat sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.<sup>86</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kualitatif yang dominan dan banyak dipakai. Sebagai mana dikutip oleh Alex Sobur dari buku *Analisis Wacana Kritis* karya Eri Eriyanto, jika analisis kuantitatif lebih menekankan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), h. 327

atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora, macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna tersembunyi dari suatu teks.<sup>87</sup>

Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan intern yang disebut dengan wacana.<sup>88</sup>

Dalam linguistik, khususnya dalam analisis wacana, wacana digunakan untuk menggambarkan sebuah struktur yang luas melebihi batasan-batasan kalimat. Dengan menggunakan analogi struktur kalimat dan pilihan-pilihan internalnya (seperti subjek, kata kerja, objek, atau kata benda, kata kerja, pelengkap), ada sebuah asumsi yang digunakan oleh para ahli bahasa bahwa semua elemen di atas level kalimat mempunyai struktur yang sama. Penggunaan istilah wacana semacam ini telah mendapatkan pengakuan luas dalam ilmu bahasa dan digunakan oleh mereka yang akan mengembangkan diri mereka sebagai analisis wacana.<sup>89</sup>

Analisis wacana merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal. Menurut Mills, linguistik tradisional ini memfokuskan kajiannya pada pilihan unit-unit dan struktur-struktur kalimat tanpa

---

<sup>87</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 68

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 71

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 13

memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Berbeda dari linguistik tradisional, analisis wacana justru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) seperti subjek-kata kerja-objek, sampai pada level yang lebih luas daripada teks. Bagi teks tertulis, analisis wacana yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit. Selain itu, analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang membentuk suatu struktur diskursif.<sup>90</sup>

Model analisis wacana Van Dijk merupakan model yang paling banyak digunakan. Ini karena Van Dijk memaparkan banyak elemen yang bisa diterapkan dalam praktik. Model analisis wacana Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”, karena menurut Van Dijk, penelitian wacana hendaknya tidak hanya menekankan pada analisis teks, tetapi juga cara pembuatan teks untuk mengungkap pengetahuan. Mengapa teks bisa dibentuk. Proses pembangkitan teks melibatkan proses yang biasa disebut kognisi sosial, sehingga metode analisis wacana Van Dijk disebut kognisi sosial.

Kognisi sosial dalam model Van Dijk mempunyai dua arti yakni sebagai petunjuk dari proses teks tersebut dibuat oleh media atau subjek, juga menggambarkan nilai-nilai dari masyarakat dapat menyebar dan diserap oleh media yang akhirnya menjadi suatu teks. Pendekatan melalui kognisi sosial dapat membantu untuk mengelompokkan bagaimana produksi teks yang dapat melibatkan proses yang sangat rumit agar dapat dipahami dan dijelaskan. Oleh

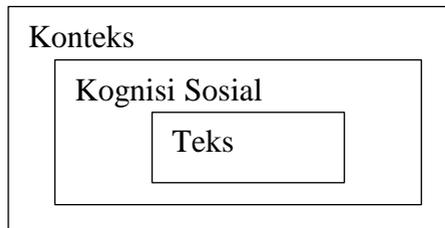
---

<sup>90</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13

sebab itulah Van Dijk melakukan beragam penelitian terhadap teks media yang banyak ia fokuskan pada rasialisme atau diskriminasi terhadap perbedaan ras yang terjadi di masyarakat. Van Dijk pun menemukan banyak wujud rasialisme yang diwujudkan melalui teks media. Teks-teks yang Van Dijk teliti merupakan masalah yang rumit, yang coba Van Dijk gambarkan melalui analisis wacana.

Struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Kalau suatu teks mempunyai ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka itu menandakan dua hal. Pertama, teks tersebut merefleksikan struktur model mental penulis ketika memandang suatu peristiwa atau persoalan. Kedua, teks tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum, skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan. Kalau suatu teks bias gender, bias jadi penulis yang menghasilkan teks tersebut mempunyai pandangan bias gender. Katakanlah kalau suatu teks bias gender, kemungkinan juga merefleksikan wacana masyarakat yang memang bias gender. Untuk itu diperlukan analisis yang luas bukan hanya pada teks tetapi juga kognisi individu penulis dan masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan untuk membedah wacana tersembunyi yang terdapat dalam lirik syi'ir *Lii khomsatun*. Berikut adalah Model Analisis Wacana Teun a Van Dijk :

**Gambar 3. 1**  
**Model Analisis Wacana Teun a Van Dijk**



Model ini diterapkan untuk menganalisis syi'ir *lii khomsatun* dengan cara membagi suatu teks yang terdiri atas beberapa struktur/ tingkatan yang masing masing bagian akan saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu :<sup>91</sup>

1. Struktur Makro yaitu makna global/umum dari suatu teks yang bisa dipahami dengan melihat tema dari suatu teks tersebut. Tema dalam hal ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur yaitu kerangka suatu teks; bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro yaitu makna dari wacana yang dapat dilihat dengan cara menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat,paraphrase yang dipakai dan sebagainya .

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran elemen struktur wacana tersebut, berikut ini penjelasan secara singkat:<sup>92</sup>

1. Tematik yaitu bukan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang

---

<sup>91</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2015), h. 13

<sup>92</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2015), h. 74-78

- kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren.
2. Skematik yaitu penggambaran bentuk umum dari suatu teks
  3. Semantik yaitu disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.
  4. Sintaksis yaitu menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.
  5. Stilistik memiliki pusat perhatian yaitu *style*, yaitu cara yang digunakan dengan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan bahasa sebagai saran.
  6. Retoris memiliki strategi yaitu gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis.

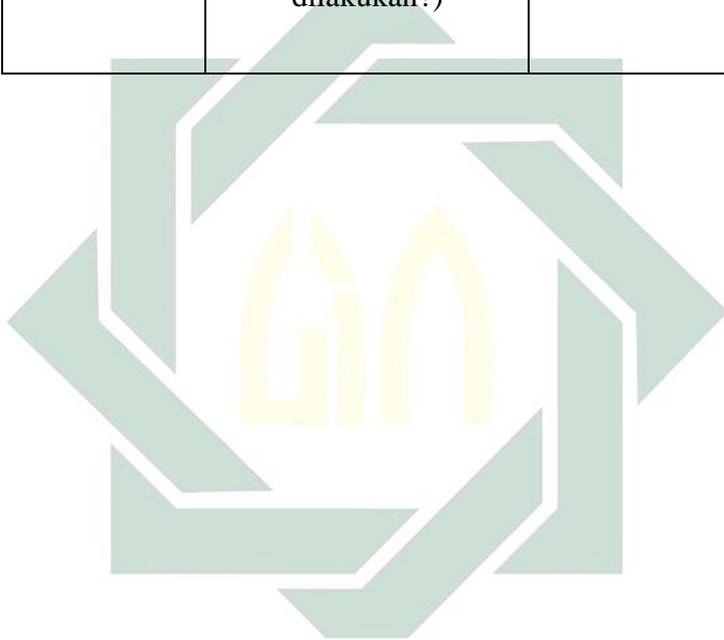
Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen dibawah ini. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Kalau digambarkan dan diuraikan satu persatu struktur elemen wacana Teun A. Van Dijk maka akan tampak sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	<b>Topik</b> (Hal yang ingin disampaikan)
Superstruktur	SKEMATIK	<b>Skema</b> (Rancangan atau

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
	(Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	gambaran secara umum tentang bagaimana suatu tujuan dapat dicapai)
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b> (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	<b>Latar</b> (Bagian yang ingin disampaikan) <b>Detail</b> (Bagian terperinci yang ingin disampaikan) <b>Maksud</b> (Menguraikan lebih dalam sesuatu yang ingin disampaikan)
Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b> (Bagaimana pendapat disampaikan?)	<b>Bentuk kalimat</b> (Sesuatu yang berhubungan dengan cara berpikir logis) <b>Koheresi</b> (Jalinan antar kata) <b>Kata ganti</b> (Memaniplasi bahasa)
Struktur Mikro	<b>STILISTIK</b> (Pilihan kata apa yang dipakai?)	<b>Leksikon</b> (Pemilihan kata)

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	<b>Metafora</b> (Kiasan atau ungkapan)



## BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A Gambaran Umum Subyek Penelitian

#### 1 Profil Syi'ir *Lii khomsatun*

Peninggalan para Wali Songo yang menerapkan kehidupan dan ajaran Islam di tanah Jawa sangatlah banyak. Wali Songo mengajarkan Islam seutuhnya yang menjadikan umat manusia yang berakhlak, berbudi pekerti dan berbudaya. Salah satu peninggalan para wali yang turun-temurun adalah syi'ir tembang atau pujian, yang biasanya dimasyarakat Jawa dikumandangkan menjelang shalat sehabis adzan. Sebagaimana *syi'ir lii khomsatun* atau dalam Jawa disebut *Aji-Aji Limo* (lima Pusaka). Hal ini adalah sebagai bentuk doa yang dituangkan dalam bentuk syi'ir atau tembang. Syi'ir *lii khomsatun* mulai populer pada tahun 1950 di Pulau Jawa.

Dari cerita lisan yang berkembang di kalangan masyarakat, syi'ir ini merupakan ijazah dari KH. Hasyim Asy'ari kepada santri-santrinya. Beliau adalah salah seorang tokoh yang setia melanjutkan ajaran-ajaran Wali Songo. Dalam keterangan KH. Husein Muhammad, ia menjelaskan bahwa kaum sunni mencintai cucu Rasulullah, mencintai anak-anaknya, menantu dan keluarganya yang lain sebagai bentuk kecintaan. Sebagian orang mengatakan bahwa membaca syi'ir *lii*

*khomsatun* pada orang sakit diyakin bisa menyembuhkan.<sup>93</sup>

Jika ditinjau dari sisi kebahasaan, kata-kata dalam syi'ir *Lii khomsatun* sebenarnya tidak asing lagi. Dalam hadis yang diriwayatkan Muhammad bin Zubayr, Nabi menyebutkan atas lima nama (*Lii khomsatun*).<sup>94</sup> Kata *al-mustafa* sering digunakan untuk merujuk pribadi Nabi Muhammad, sedangkan *al-murtada* diidentikkan untuk merujuk kepada Ali bin Abi Thalib. Al-Qur'an menyebutkan *al-mustafa* dalam konteks utusan Allah (*Allah yastafa min al-malaikah rasulan wa min al-nas*).<sup>95</sup> sehingga dalam Islam *al-mustafa* bermakna Nabi Muhammad. Hal ini diperkuat oleh sebuah riwayat yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad menyebut dirinya sebagai *al-mustafa (wa ana al-nabi al-mustafa)*.<sup>96</sup>

Sedangkan kata *al-murtada* secara bahasa berasal dari kata *radiya (ra-da-ya)* yang memiliki berbagai macam makna. Jika kata tersebut di-*muta'addikan* (membutuhkan objek), maka maknanya adalah suka, rela dan senang. Sedangkan jika tidak di-*muta'addikan*, maka bermakna menerima atau menyetujui. Sedangkan berdasarkan pada susunan kata (*ilm sarf*), *al-murtada* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *irtada* yang

---

<sup>93</sup> Rizal Al Hamid, *Living Islam*, Journal of Islamic Discourses, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 158

<sup>94</sup> Muhammad Zakariya, *Awjaz Al-Masalik Fi Imam Malik*, (UEA: Diwan Majlis Wuzara, 2004), h. 62

<sup>95</sup> Ismail bin Umar bin Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, (Beirut: Dar al-Tayyibah, 1999), h. 454

<sup>96</sup> Muhammad bin Abdullah al-Karim al-Shahrastani, *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihayn*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Islami, 1986), h. 44

merupakan jenis *khumasi*. Sedangkan bentuk *maf'ul* dari bentuk *thulathi*-nya adalah *al-murdi* Kata ini sering dirujuk untuk menyebutkan Ali bin Abi Thalib.<sup>97</sup>

Dalam konteks ini, *almustafa* dan *al-murtada* merupakan kata-kata yang sangat agung dan menyentuh hati nurani masyarakat. Kata-kata ini juga akan memunculkan rasa kerinduan yang besar terhadap dua tokoh tersebut, sehingga rangkaian kata-kata yang terdapat dalam syair menjadi kalimat yang dapat menguras emosi, pikiran dan keterpautan antara manusia, Nabi, keluarga Nabi dan Tuhannya. Hal semacam ini yang disebutkan oleh Bronislaw Malinowski dalam konsep *linguistic pragmatic*-nya, sebagai kata-kata sakti yang menjadi mantra, kata-kata doa yang dipanjatkan karena keyakinan subjek pembaca atau penggunanya.<sup>98</sup> “*The use of language in the ritual is not to create new meanings, but to reinforce tradisional ones and, thus, to ensure cultural cohesion. Societies are held together as a result of such berval rituals*”. Penggunaan bahasa itu bukan untuk menciptakan makna atau arti baru, tetapi untuk memperkuat makna tradisi dan untuk memastikan kohesi budaya.<sup>99</sup>

Syi'ir *lii khomsatun* diyakini memiliki fungsi untuk melindungi diri dari ancaman wabah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan syair tersebut merupakan respon dari adanya wabah yang menjangkiti

---

<sup>97</sup> Rizal Al Hamid, *Living Islam*, (Journal of Islamic Dicourses, Vol. 3, No. 1, 2020), h. 159.

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 160

<sup>99</sup> Marcel Danesi, *Messages, Signs, and Meanings*, (Canada: Canadian Scholars Press Inc, 2004). h. 107

umat Islam di masa lalu. Dengan fungsi yang demikian, *syi'ir lii khomsatun* menjadi bagian dari ritual keagamaan, yang menjadikan Nabi Muhammad dan keluarganya sebagai *wasilah* untuk perlindungan.

## 2 Akun Youtube Majelis Azzahir dan Karya-Nya.

### a. Akun Youtube Majelis Azzahir

Majelis Azzahir merupakan nama dari akun media sosial di *Youtube* yang memproduksi lagu-lagu Islami seperti lagu Sholawat dzikir. Akun *Youtube* Majelis Azzahir ini dirilis pada tanggal 11 Februari 2017 dengan *Subscribe* (pengikut) 407 ribu pengguna akun *Youtube* dan telah meng-*upload* sebanyak 129 video. Konsep konten yang ada di akun *Youtube* Azzahir sebagian besar merupakan ide dari personil dan juga pendiri Majelis Azzahir tentunya. Progresnya hanya berusaha mengimplementasikan dalam bentuk video yang berisikan video *Live* dan video rekaman dari rutinitas Majelis Azzahir. Dengan tujuan agar semudah mungkin dikelola dan dilihat, sekaligus menyediakan serta mengolah bahan yang ada, agar lebih mudah di lihat dan dinikmati oleh para penikmat *smartphone* atau PC terutama para generasi *millennial*.

Majelis Azzahir pada mulanya didirikan oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf pada tahun 2004. Setiap hari Jumat Kliwon, Majelis ini menyelenggarakan pembacaan maulid Nabi SAW, kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Jumat yang bertempat di kediaman beliau Jalan Toba No. 53

Pekalongan Jawa Tengah, yang kini menjadi tempat sekretariat Majelis Azzahir. Dengan berjalannya waktu, Majelis yang tadinya diselenggarakan pada Jumat siang kini berubah menjadi malam Jumat Kliwon dan ditambah dengan kajian fiqh serta akhlaq sesuai arahan Al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya.<sup>100</sup>

Selain majelis rutin yang diselenggarakan pada malam Jumat Kliwon. Majelis Azzahir juga memiliki kegiatan rutin dan safari Maulid di beberapa tempat, baik di Kabupaten Pekalongan, sekitar provinsi Jawa Tengah dan kota lainnya. Setiap tahun, Majelis ini juga menyelenggarakan Maulid Akbar dan Haul Al-Habib Seggaf bin Abu Bakar Assegaf yang dihadiri oleh pecinta Nabi Muhammad SAW. Awalnya Majelis ini bernama Majelis Maulid, namun ketika hendak mengadakan Maulid Akbar, para jamaah meminta agar Habib Ali Zainal Abidin Assegaf memberi nama majelisnya. Akhirnya diberi nama Azzahir, sesuai dengan nama Pondok Timur yang diberi nama Azzahir oleh kakak beliau, Al-Habib Abu Bakar bin Muhammad bin Muhammad Assegaf.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> <http://www.majelisazzahir.org/> diakses pada 25 Desember 2020

<sup>101</sup> <http://www.majelisazzahir.org/> diakses pada 25 Desember 2020

## Gambar 4. 1

### Akun Youtube Majelis Azzahir



#### b. Karya-Karya

Dalam *channel Youtube* milik Azzahir ada banyak karya-karya maupun *cover* yang telah dihasilkan dan telah diklasifikasikan ke beberapa bagian, diantaranya yaitu ada beberapa contoh karya dalam bidang sholawat dengan judul :

- 1) Astaghfirullah  
Diunggah pada 20 April 2019
- 2) Yaa Huu  
Diunggah pada 14 April 2019
- 3) Maulana Maulan Siwallah  
Diunggah pada 28 September 2018
- 4) Rindu Ayah  
Diunggah pada 28 September 2018
- 5) Aji-Aji Limo  
Diunggah pada 28 September 2018
- 6) Bil Azmi  
Diunggah pada 16 September 2018
- 7) Bimadhihika  
Diunggah pada 29 Agustus 2018
- 8) Ilahana

- Diunggah pada 28 Agustus 2018
- 9) Isyfa' lana  
Diunggah pada 28 Agustus 2018
- 10) La Ilaha Illallah  
Diunggah pada 26 Agustus 2018
- 11) Ya Hayatirruh  
Diunggah pada 26 Agustus 2018
- 12) Allah Allahu  
Diunggah pada 26 Agustus 2018
- 13) Nurul Huda Wa Fana  
Diunggah pada 26 Agustus 2018
- 14) Ya Hannan Ya Manan  
Diunggah pada 25 Agustus 2018
- 15) Ya Asyiqol Musthofa  
Diunggah pada 24 Agustus 2018
- 16) Assubhu Bada  
Diunggah pada 24 Agustus 2018
- 17) Ahmad Ya Habibi  
Diunggah pada 24 Agustus 2018
- 18) Ya Hayatirruh  
Diunggah pada 21 Agustus 2018
- 19) Sluku Batok  
Diunggah pada 21 Agustus 2018
- 20) Khoirol Bariyah  
Diunggah pada 24 Juli 2018
- 21) Allahul Kafi  
Diunggah pada 24 Juli 2018
- 22) Allah Allahu  
Diunggah pada 22 Juli 2018
- 23) Deen Assalam  
Diunggah pada 22 Juli 2018

24) Ya Lal Wathon

Diunggah pada 22 Juli 2018

25) Ya Sayyidi Ya Rasulullah

Diunggah pada 13 Juli 2018

Dan masih banyak lagi karya-karya yang telah dihasilkan oleh Majelis Azzahir pada channel *Youtube* miliknya.

### 3 Profil Habib Zainal Abidin Assegaf

**Gambar 4. 2**  
**Habib Zainal Abidin Assegaf**



Nama Habib Zainal Abidin Assegaf sesuai silsilah yaitu sebagai berikut : Habib Zainal Abidin Assegaf bin Segaf bin Qutb Abu Bakar bin Muhammad bin Umar bin Abu Bakar bin Imam Wadi Al-Ahqaf Umar bin Segaf bin Mauhammad bin Thoha bin Umar Ash-Shofi bin Abdurrahman bin Muhammad bin Ali bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin Alwi Al-Ghuyur bin Muhammad Al-Fatih Muqoddam

bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbath bin Muhammad Kholiq Qhasam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir bin Isa bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-'uraiddi bin Ja'far As-Shodiq bin Muhammad Al-Baqhir bin Ali Zaenal Abidin bin Husein bin Ali bin Abu Thalib suami Fatimah Az-zahra binti Rasulullah SAW atau yang dikenal sebagai pendiri Majelis Azzahir. Beliau adalah menantu dari Al Habib Muhammad Lutfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya.<sup>102</sup>

Selain pendiri Majelis Azzahir, Habib Zainal Abidin bin Sagaf Assegaf merupakan pimpinan dari Naqobatul Asyrof Al-Kubro, yaitu sebuah lembaga organisasi yang mengurus validasi keturunan Nabi di Indonesia. Beliau pernah juga menjadi tenaga honorer atau paruh waktu sejak tahun 1991 sampai tahun 1995 untuk membantu pekerjaan Al-Habib Muhammad bin Alwi Al-Athas. Teutama ketika beliau melakukan pekerjaan ke luar negeri. Sebelum itu beliau juga pernah bekerja di lembaga Rabithah sebagai ketua pemelihara nasab alawiyin di Jakarta sampai tahun 1998. Tak lama setelah itu didirikan lembaga Naqobatul Asyrof Al-Kubro pada tahun 2001. Lembaga tersebut didirikan untuk mengantisipasi dan memperluas ilmu nasab yang semua merupakan tempat pemeliharaan, penelitian sejarah dan sistsilah alawiyin.

Kini, Azzahir Mania yang beliau pimpin ada di daerah-daerah seluruh nusantara khususnya di Jawa,

---

<sup>102</sup> <https://tirto.id/m/al-habib-zainal-abidin-bin-sagaf-assegaf-Uk> diakses 25 Desember 2020

untuk menginisiasi gerakan para pecinta sholat Indonesia.

## B Penyajian Data

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis isi pesan dakwah dalam syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa sekaligus menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A. van Dijk. Sebelum memaparkan analisis penulis, berikut ini deskripsi lirik lagu Abatasa secara utuh.

**Tabel 4. 1**  
**Penyajian Data**

<b>BAIT</b>	<b>LIRIK</b>	<b>ARTI</b>
Bait 1	<p>لِي خَمْسَةَ أَطْفَى بِهَا  حَرَ الْوَبَاءِ الْحَاطِمَةِ  الْمُصْطَفَى وَالْمُرْتَضَى  وَإِبْنَاهُمَا وَقَاطِمَةَ</p>	<p>Dengan wasilah derajat luhur lima pribadi yang mulia yang aku punya Aku berharap diselamatkan dari panas derita wabah yang bikin sengsara Baginda Nabi Muhammad AlMusthofa SAW sayyidina Ali Almortadho Dan kedua putra (Hasan-Husin) serta sayyidin Fatimah Azzahra binti Rasulullah SAW</p>

<b>BAIT</b>	<b>LIRIK</b>	<b>ARTI</b>
Bait 2	Kulo gadah Aji-aji limo Kangge mbukak lawang suargo Kanggo nyirep geni neroko lan nyengkalani siksane Allah	Saya memiliki lima pusaka Untuk membuka pintu surga Untuk memadamkan api neraka Dan menolak siksaanya Allah
Bait 3	Aji-aji limo wujud menungso Linuwih ilmu sugeh tulodho Tindak lampahe adoh ing olo Manah niate tansah waskito	Pusaka lima berwujud manusia, Puncaknya ilmu (dan) sumber teladan Tingkah dan perilakunya jauh dari kesalahan Hati dan akal nya selalu lurus
Bait 4	Kanjeng Muhmmad rosulillah Sayyidatun nisa' Siti Fatimah Sayyidina Ali Karomallahu Wajhah Putro kekalih Hasan lan Husein	Nabi Muhammad Rasulillah, Sayyidatunnisa Siti Fathimah, Sayyidina Ali karramallahu wajhah, Dan kedua putranya Hasan dan Husain

<b>BAIT</b>	<b>LIRIK</b>	<b>ARTI</b>
Bait 5	Poro Malaikat podo sholawat Bumi lan langit sedoyo khidmat Jiwo limo kinasih Allah Jiwo liwo satruning doso	Para malaikat semua bershalawat Bumi dan langit semua berkhidmat Jiwa lima kekasih Allah jiwa lima tidak pernah melakukan dosa (bermaksiat)
Bait 6	Sinten mawon kang nyolawati Kanjeng Nabi tansah nyafa'ati Marang limone yen tresnani Gusti Allah bakal ngridloni	Siapa saja yang suka bershalawat Baginda Nabi saw akan memberikan safa'atnya Untuk siapa saja yang mencintai mereka Allah akan selalu meridhainya
Bait 7	Boten bakal diterimo sholate Yen mboten maos sholawate Imam Syafi'i gendikaake Niki bukti agunge derajate	Tidak akan diterima sholatnya Jika tidak membaca sholawat (kepada Nabi Muhammad dan keluarganya) Imam syafi'i pernah mengingatnkan (tentang keutamaan Ahlul Bayt) Ini adalah bukti keagungan derajatnya (di sisi Allah swt)
Bait 8	Najan Ibadah sak umur-umur Amal Ibadah ra keno	Meski ibadah selama hidupnya Sedekah sebanyak-banyaknya

<b>BAIT</b>	<b>LIRIK</b>	<b>ARTI</b>
	diukur Marang limone yen ora akur Neroko panggone bakale njegur	(Tapi) jika Kepada kelima (manusia suci) itu (memusuhi) Nerakalah tempat yang akan dimasukinya

## C Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, metode penelitian ini menggunakan 6 elemen yang dimiliki dari Teun A. Van Dijk, yaitu:

### 1 Teks

#### Bait 1 :

لِي خَمْسَةً أُطْفِئُ بِهَا  
حَرَ الْوَبَاءِ الْحَاطِمَةِ  
الْمُصْطَفَى وَالْمُرْتَضَى  
وَإِنبَاهُمَا وَقَاطِمَةَ

**Tabel 4. 2**  
**Analisis Bait 1**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (lima wasilah luhur penyelamat darii

		panas derita wabah)
Superstruktur	Skematik	Pembuka
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat (deduktif), kata ganti (لِي خَمْسَةَ)

### **Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 1 ini yaitu mengenai lima wasilah luhur penyelamat dari panas derita wabah.

### **Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 1 ini merupakan bagian dari alur pembuka.

### **Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis)**

**Semantik** pada bait 1, (Latar belakang menjelaskan tentang sebuah pengharapan untuk bisa diselamatkan dari sebuah wabah), (Detail menjelaskan kepada siapa dia memohon pertolongan atas wabah yang diderita. Yaitu mereka memohon kepada lima wasilah, Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein), (Maksud dari bait ini yaitu mereka bertawasul atas wasilah tersebut dengan cara meneladani sikap dan tingkah laku kelima wasilah tersebut dan mengharapkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW)

**Sintaksis** pada bait 1, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Kata ganti yaitu pada kata لِي خَمْسَةَ yang

merupakan kata ganti dari Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein)

Kemudian, Pesan dakwah yang terdapat pada bait 1 adalah pesan Akidah yaitu tentang iman kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Islam kita diharuskan mengimani enam hal, yaitu mengimani Allah, Rasulullah, Malaikat Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir, dan qada qodar. Mengimani keenam hal tersebut merupakan kewajiban. Terkait iman kepada Rasulullah sendiri merupakan sebuah keyakinan bahwa ada utusan-utusan Allah yang diutus untuk memberikan tuntunan kepada manusia. Allah berfirman dalam Qur'an surat An-Nisa' ayat 165:

رُسُلًا مُّبْتَلِينَ وَمُنذِرِينَ لِيَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ  
وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

*“(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. An-Nisa’ [4] : 165)<sup>103</sup>*

### **Bait 2 :**

Kulo gadah Aji-aji limo  
Kangge mbukak lawang suargo  
Kanggo nyirep geni neroko  
siksane Allah

---

<sup>103</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 104

**Tabel 4. 3**  
**Analisis Bait 2**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (Aji-Aji limo sebagai penyelamat)
Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif), Kata Ganti (Aji-Aji Limo)
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon (Aji-Aji Limo)
Struktur Mikro	Retoris	Metafora

**Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 2 ini yaitu mengenai Aji-Aji limo sebagai penyelamat.

**Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 2 ini merupakan bagian dari alur isi.

**Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris)**

**Semantik** pada bait 2, (Latar belakang menjelaskan tentang seseorang yang mempunyai lima wasilah untuk menolak bala), (Detail menjelaskan nama-nama dari kelima wasilah tersebut, Yaitu mereka memohon

kepada lima wasilah, Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein), (Maksud dari bait ini yaitu kelima wasilah tersebut bisa sebagai penyelamat)

**Sintaksis** pada bait 2, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Kata ganti yaitu pada kata Aji-Aji limo yang merupakan kata ganti dari Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein)

**Stilistik** Pemilihan Leksikon pada bait ini yaitu pada kata Aji-Aji limo pada kalimat “Kulo gadah Aji-aji limo” ada pada baris pertama dari bait 2 yang berasal dari bahasa Jawa yaitu aji-aji dan limo. Aji-aji memiliki arti jimat atau mantra, sedangkan limo artinya lima. Yang mana dalam syi’ir ini menceritakan bahwa seseorang memiliki lima aji-aji atau lima mantra yang bisa menjadi wasilah untuk memohon pertolongan atas wabah yang diderita.

**Retoris** pada bait ini terdapat metafora yaitu ungkapan pada lirik “Kulo gadah Aji-Aji limo” yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki aji-aji atau jimat yang berwujud manusia yaitu Nabi Muhammad, Syayidina Ali, Siti Fatimah, Hasan dan Husein. Dalam syiir *lii khomsatun*, metafora tidak bisa kita temukan di setiap baitnya. Melainkan, hanya ada pada beberapa bait saja.

Kemudian, Pesan dakwah yang terdapat pada bait 2 adalah pesan Akidah yaitu tentang keimanan Allah dan kepada Rasullah. Iman dalam Islam merupakan hal yang penting. Perkara ini sebagai tanda percaya kepada Allah SWT sebagai pencipta langit dan bumi. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an surat Al-Fath ayat 4 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ<sup>104</sup>  
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ<sup>٤</sup> وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.* (QS. Al-Fath [48] : 4)<sup>104</sup>

Allah juga menjelaskan tentang rukun iman pada al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 136 yang menjelaskan bahwa yang wajib kita imani yaitu :

1) Iman kepada Allah SWT

Umat muslim diminta untuk percaya dan mengimani bahwa satu-satunya Tuhan yang patut disembah hanya Allah SWT. Umat muslim juga diminta percaya dan mengimani bahwa Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta dan segala isinya.

2) Iman kepada malaikat

Umat muslim diminta untuk mengimani malaikat Allah. Malaikat sendiri diciptakan Allah dari cahaya. Di mana, dari sekian banyaknya jumlah malaikat yang diciptakan Allah, kita diminta untuk mengetahui 10 malaikat, yakni Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridwan. Hikmahnya, mengingat peran-peran para malaikat di atas membuat kita waspada akan perbuatan baik dan buruk di dunia. Selain itu, kita

---

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 511

pun semakin mengetahui keagungan Allah SWT lewat salah satu ciptaannya yang mulia, yakni para malaikat.

3) Iman kepada Kitab-Kitab

Allah menurunkan kitab-kitab suci kepada Nabi dan Rasul untuk membimbing umat-umatnya. Bagi muslim, kita diwajibkan untuk mengimani setiap ayat dalam Alquran. Lewat Alquran, kita mengetahui dasar-dasar dalam berperilaku di dunia sebaik-baiknya sebagai seorang muslim.

4) Iman kepada Rasul

Umat muslim wajib untuk mengimani rasul-rasul Allah. Rasul sendiri adalah seorang utusan Allah yang diberi-Nya wahyu. Berbeda dengan nabi, wahyu yang diberi Allah kepada rasul-Nya diperintahkan untuk disebarakan kepada umat. Oleh karenanya, tidak semua nabi adalah rasul, tapi semua rasul sudah otomatis adalah seorang nabi.

5) Iman kepada hari akhir

Semua muslim diwajibkan untuk mengimani bahwa hari akhir benarlah ada. Pada hari itu, seluruh amal kebaikan dan keburukan akan dihisab dan ditimbang dengan seadil-adilnya. Jika amalan baikmu lebih berat dari amalan burukmu, maka hadiah surga akan menanti. Namun jika sebaliknya, maka ganjaran nerakalah yang akan diberikan.

6) Iman kepada Qoda dan Qodar

Terakhir, Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk mengimani takdir baik (*qada*) dan takdir buruk (*qadar*). Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Rahimahullah, *qadar* dalam

bahasa diartikan sebagai takdir. Sedangkan, *qada* adalah hukum atau ketetapan.

Telah dijelaskan dalam Qur'an surat sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". (QS. At-Taghabun [64] : 11)*<sup>105</sup>

**Bait 3 :**

Aji-aji limo wujud menungso  
 Linuwih ilmu sugeh tulodho  
 Tindak lampape adoh ing olo  
 Manah niate tansah waskito

**Tabel 4. 4**  
**Analisis Bait 3**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (wujud Aji-Aji limo)

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 558

Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif), Kata Ganti (Aji-Aji Limo)
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon (Aji-Aji Limo)
Struktur Mikro	Retoris	Metafora

### **Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 3 ini yaitu mengenai wujud Aji-Aji limo

### **Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 3 ini merupakan bagian dari alur isi.

### **Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris)**

**Semantik** pada bait 3, (Latar belakang menjelaskan tentang lima wasilah tersebut berwujud manusia yang memiliki banyak kebaikan), (detail menjelaskan kebaikan dari kelima wasilah tersebut yaitu sikap dan tingkah lakunya yang jauh dari kesalahan, hati dan akalnya selalu lurus dan mereka adalah adalah puncaknya ilmu), (maksud dari bait ini yaitu mereka diharapkan bisa meneladani tindak tanduk dari kelima wasilah tersebut)

**Sintaksis** pada bait 3, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal

kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Kata ganti yaitu pada kata Aji-Aji limo yang merupakan kata ganti dari Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein)

**Stilistik** Pemilihan leksikon pada bait ini yaitu pada kata Aji-Aji limo pada kalimat “Aji-aji limo wujud menungso” ada pada baris pertama dari bait 3 yang berasal dari bahasa Jawa yaitu aji-aji dan limo. Aji-aji memiliki arti jimat atau mantra, sedangkan limo artinya lima. Yang mana dalam syi’ir ini menceritakan bahwa seseorang memiliki lima aji-aji atau lima mantra berwujud manusia yang bisa menjadi wasilah untuk memohon pertolongan atas wabah yang diderita.

**Retoris** pada bait ini terdapat metafora yaitu ungkapan pada lirik “Aji-Aji limo wujud menungso” yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki aji-aji atau jimat yang berwujud manusia yaitu Nabi Muhammad, Syayidina Ali, Siti Fatimah, Hasan dan Husein.

Kemudian, Pesan dakwah yang terdapat pada bait 3 adalah pesan Akhlak yaitu tentang meneladani dari sikap yang dimiliki Aji-Aji limo. Seperti yang dijelaskan pada ayat berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya

**Bait 4 :**

*Kanjeng Muhammad rosulillah  
Sayyidatun nisa' Siti Fatimah  
Sayyidina Ali Karomallahu Wajhah  
Putro kekalih Hasan lan Husein*

**Tabel 4. 5**  
**Analisis Bait 4**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (Aji-Aji limo)
Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif)

**Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 4 ini yaitu mengenai wujud Nama Aji-Aji limo

**Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 4 ini merupakan bagian dari alur isi.

## Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis)

**Semantik** pada bait 4, (Latar belakang menjelaskan tentang nama-nama dari kelima wasilah, tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai detail dan maksud)

**Sintaksis** pada bait 4, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas.

Pesan dakwah yang terdapat pada bait 4 adalah pesan Akidah yaitu tentang iman kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti yang Allah tetapkan perkara dalam firmanNya surat Ali Imran ayat 193 :

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَءَامَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا  
دُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

*“Wahai tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) orang yang menyeru (Muhammad) kepada keimanan, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti”. (QS. Ali Imran [3] : 193)*

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa bagaimana cara bertawasul dengan keimanan kepada Allah dan Rasulullah. Mereka menyebutkan keimanan terlebih dahulu sebelum berdoa, bahkan iman dan amal sholih sendiri yang merupakan sebab dikabulkannya sebuah

doa. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Asy-Syura ayat 26 :

وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ وَالْكَافِرُونَ لَّهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

*“Dan dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang saleh dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Dan orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang sangat keras”.* (QS. Asy-Syura [4] : 26)

Ketika membahas iman, apakah hanya menyebut iman hanya di lisan saja. Pastinya tidak hanya itu saja. Melainkan juga dalam suatu perbuatan.

#### **Bait 5 :**

Poro Malaikat podo sholawat  
Bumi lan langit sedoyo khidmat  
Jiwo limo kinasih Allah  
Jiwo liwo satruning doso

**Tabel 4. 6**  
**Analisis Bait 5**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (Kesaksian atas kesucian Aji-Aji limo)
Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud

Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif), Kata Ganti (Jiwo Limo)
----------------	-----------	---

### **Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 5 ini yaitu mengenai Kesaksian atas kesucian Aji-Aji limo

### **Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 5 ini merupakan bagian dari alur isi.

### **Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis)**

**Semantik** pada bait 5, (Latar belakang menjelaskan tentang semua orang meneladani kelima wasilah kekasih Allah), (detail menjelaskan kebaikan dari kelima wasilah tersebut yaitu tidak pernah melakukan dosa), (maksud dari bait ini yaitu mereka diharapkan bisa meneladani dari kelima wasilah tersebut)

**Sintaksis** pada bait 5, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Kata ganti yaitu pada kata Jiwo limo yang merupakan kata ganti dari Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein)

Kemudian, Pesan dakwah yang terdapat pada bait 5 adalah pesan Akhlak tentang menyanjung Nabi dengan bersholawat. Menyanjung Nabi Muhammad dengan bershalawat merupakan amalan yang sangat agung. Karena shalawat merupakan amalan yang langsung di contohkan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai

dengan firman Allah dalam Al- Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.*(QS. Al-Ahzab [33] : 56)<sup>106</sup>

Dari ayat ini Allah secara langsung mencontohkan dan memerintahkan kita melakukan sanjungan kepada Nabi Muhammad atau bershalawat kepada Nabi Muhammad. Selain itu para malaikat pun juga melakukan sanjungan atau bershalawat juga kepada Nabi Muhammad. Ini menunjukkan betapa luar biasanya melantunkan shalawat kepada Nabi SAW karena tiada suatu perintah dari Allah yang Allah pun juga melakukannya kecuali bershalawat kepada Nabi Muhammad. Ini menegaskan untuk kita agar melantunkan shalawat kepada nabi SAW.

Saat di dunia memuliakan Nabi Muhammad dengan rasa iman kepadanya akan memudahkan syafaat beliau hadir dalam umatnya. Hal ini menunjukkan betapa mulianya Nabi Muhammad di hadapan seluruh makhluk. Selain itu limpahan shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad, Allah akan membalas dengan memberikan cahaya terang, pertolongan, kemuliaan, pengampunan dan petunjuk pada umat yang beriman

---

<sup>106</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 426

dibuktikan dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW.

**Bait 6 :**

Sinten mawon kang nyolawati  
Kanjeng Nabi tansah nyafa'ati  
Marang limone yen tresnani  
Gusti Allah bakal ngridloni

**Tabel 4. 7**  
**Analisis Bait 6**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (Ridho Allah untuk siapa saja yang bersolawat kepada Aji-Aji limo)
Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif), Kata ganti (Limone)

**Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 6 ini yaitu mengenai Ridhonya Allah untuk siapa saja yang bersholawat kepada Aji-Aji limo

## Superstruktur (Skematik)

**Skematik** atau alur pada bait 6 ini merupakan bagian dari alur isi.

## Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis)

**Semantik** pada bait 6, (Latar belakang menjelaskan tentang ridhonya Allah kepada siapa saja yang menyanjung kelima wasilah), (detail menjelaskan tentang menyanjung kelima wasilah tersebut dengan selalu bershawat kepadanya), (maksud dari bait ini yaitu mereka akan mendapatkan syafaat dari Nabi dan juga ridho dari Allah jika mereka selalu bershawat)

**Sintaksis** pada bait 6, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Kata ganti yaitu pada kata *limone* yang merupakan kata ganti dari Nabi Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, hasan dan husein)

Kemudian, Pesan dakwah yang terdapat pada bait 6 adalah pesan Akhlak. Sebagaimana dalam hadist berikut :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ» (مسلم)

*Dari Abdullah bin Umar, dia mendengar Rasulllah SAW bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka*

*ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzlin, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuah tempat di surga yang tidak akan dikaruniakan, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Dan, aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barang siapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat". (HR Muslim No. 408).<sup>107</sup>*

Jadi dari hadist tersebut menjelaskan bahwa siapa saya orang yang mengharap syafaat dari Nabi maka dianjurkan untuk senantiasa bersholawat kepadanya.

**Bait 7 :**

Boten bakal diterimo sholate  
 Yen mboten maos sholawate  
 Imam Syafi'i gendikaake  
 Niki bukti agunge derajate

**Tabel 4. 8**  
**Analisis Bait 7**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (tidak akan diterima sholatnya

<sup>107</sup> Syekh Yusuf al-Nabhani, Afdhalu al-Sholawat Ala Syyid al-Sadat, (Jakarta: Dar al-kutub Islamiyah, 2004), hal. 11

		jika tidak bersholawat kepada Aji-Aji limo)
Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif), Koherensi

### **Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 7 ini yaitu mengenai tidak akan diterima sholatnya jika tidak bersholawat kepada Aji-Aji limo

### **Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 7 ini merupakan bagian dari alur isi.

### **Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis)**

**Semantik** pada bait 7, (Latar belakang menjelaskan tentang seseorang yang tidak diterima sholatnya), (Detail menjelaskan alasan kenapa sholat mereka tidak diterima. Alasannya yaitu jika mereka tidak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW), (Maksud dari bait ini yaitu mengingatkan kita tentang bukti keagungan derajat kelima wasilah tersebut)

**Sintaksis** pada bait 7, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Koherensi pada bait ini adalah pada kalimat “Boten bakal diterimo sholate Yen mboten maos

sholawate Imam Syafi'i gendikaake Niki bukti agunge derajate” pada kalimat itu memiliki sebab akibat yaitu tidak akan diterima ibadah sholatnya jika tidak membaca sholawat kepadanya.

Kemudian, Pesan dakwah yang terdapat pada bait 7 adalah pesan syariah dan pesan akhlak. Adapun dalam pesan syariah, kita selalu diingatkan untuk selalu mengerjakan dan memperbaiki ibadah sholat. Kemudian pesan akhlak, yaitu mengajak untuk selalu menyanjung Nabi Muhammad SAW dengan selalu bersholawat kepadanya. Berikut hadist yang berkaitan dengan pesan syariah :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَأِقَامَ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةَ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

*Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan”. (HR Bukhari, no. 8).<sup>108</sup>*

Selain itu, suri tauladan yang diberikan Rasulullah selama hidup merupakan contoh akhlak yang tercanum dalam Al-Qur’an. Bulir-buliir akhlak yang baik disebut dalam berbagai ayat yang tersebar didalam Al-Qur’an

---

<sup>108</sup>Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa’adyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-3, h. 14

dan hadist yang memuat perkataan, tindakan, dan sikap diam Rasulullah. Ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab :

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak rasulullah adalah Al Quran”<sup>109</sup>

**Bait 8 :**

Najan Ibadah sak umur-umur  
Amal Ibadah ra keno diukur  
Marang limone yen ora akur  
Neroko panggone bakale njegur

**Tabel 4. 9**  
**Analisis Bait 8**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik	Topik (Neraka adalah tempat siapa saja yang memusuhi <i>Aji-Aji limo</i> )
Superstruktur	Skematik	Isi
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud

<sup>109</sup> Abi Hasan Nunuruddin Muhammad ibn Abdul Hadi as-Sanadi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1871), h. 9

Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat (Deduktif), Koherensi, Kata ganti ( <i>Limone</i> )
----------------	-----------	--

### **Struktur Makro (Tematik)**

**Tematik** pada bait 8 ini yaitu mengenai Neraka adalah tempat siapa saja yang memusuhi Aji-Aji limo

### **Superstruktur (Skematik)**

**Skematik** atau alur pada bait 8 ini merupakan bagian dari alur isi.

### **Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis)**

**Semantik** pada bait 8, (Latar belakang menjelaskan tentang salah satu alasan seseorang bisa masuk neraka), (Detail menjelaskan alasan kenapa bisa masuk neraka. Alasannya yaitu mereka memusuhi kelima wasilah kecintaan Allah), (Maksud dari bait ini yaitu mengingatkan kita bahwa sebanyak apapun cara kita beribadah kepada Allah jika mereka memsuhi kelima wasilah mereka akan masuk neraka)

**Sintaksis** pada bait 8, (Bentuk kalimat yaitu deduktif dimana gagasan utamanya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat setelahnya merupakan penjelas), (Koherensi pada bait ini yaitu pada kalimat “Najan Ibadah sakumur umur Amal Ibadah ra keno diukur Marang limone yen ora akur Neroko panggone bakale njegur. Pada bait ini mengandung sebab akibat akan sia-sia ibadah selama hidpnya tetapi jika kepada lima wasilah yang dimiliki ia memusuhi maka tetap akan masuk neraka), (Kata ganti yaitu pada kata *limone* yang merupakan kata ganti dari Nabi

Muhammad SAW, Siti Fatimah, Sayyidina Ali, Hasan dan Husein)

Kemudian, pesan dakwah yang terdapat pada bait 8 adalah pesan akhlak. Yaitu meneladani dari akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Seperti diterangkan pada ayat berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung*". (QS Al-Qalam [68]: 4).<sup>110</sup>

## 2 Konteks

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada Senin 25 Maret 2020. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang warga Indonesia positif terjangkit virus tersebut. Yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun.<sup>111</sup>

Dari pernyataan tersebut sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi. Salah satunya yaitu dengan hadirnya syi'ir *Lii Khosmsatun* versi Jawa yang diproduksi oleh *channel Youtube* milik Majelis Azzahir pada tanggal 25 Maret 2020. Waktu *upload* video tersebut ke media sosial *youtube* bersamaan dengan terjadinya virus Corona yang sedang mewabah.

Dengan demikian kondisi sosial yang menyertai dan mengiringi munculnya syi'ir ini dapat dipahami

---

<sup>110</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 564

<sup>111</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> diakses 17 Januari 2021

bahwa pesan dakwah melalui syi'ir *lii khomsatun* terlahir, diproduksi dan relevan dengan situasi yang terjadi. Pesan dakwah tidak dapat dipisahkan dari kondisi dan situasi masyarakat dimana pesan dakwah itu akan disampaikan.

**Gambar 4. 3**  
**Channel Youtube Majelis Azzahir**

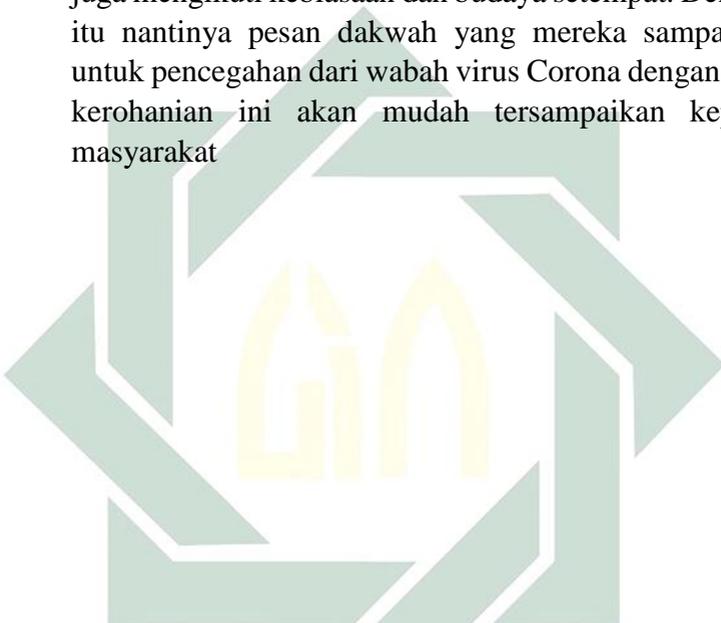


### 3 Kognisi Sosial

Adapun yang melatarbelakangi muncul atau adanya video syi'ir *Lii Khomsatun* versi Jawa di media sosial *Youtube* milik Majelis Azzahir. Yaitu yang pertama, sebagai cara pencegahan dari bahaya virus Covid-19 dengan cara kerohanian. Yang kedua, yaitu sebagai cara penyampaian pesan dakwah secara lebih mudah. Dengan media *youtube*, masyarakat bisa mengakses lebih mudah tanpa ada batasan waktu. Lalu dengan mereka memberikan dakwahnya melalui *youtube* jangkauan mereka akan lebih luas dan sasaran mereka pastinya akan lebih banyak.

Majelis Azzahir memang terkenal dalam penyampaian sholawat atau syi'iran menggunakan

bahasa Jawa, jadi tidak heran dalam vidio *syi'ir lii khomsatun* ini mereka menggunakan dalam versi bahasa Jawa. Mereka juga melihat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah orang Jawa. Untuk mempermudah agar dipahami oleh mayarakat, mereka juga mengikuti kebiasaan dan budaya setempat. Dengan itu nantinya pesan dakwah yang mereka sampaikan untuk pencegahan dari wabah virus Corona dengan cara kerohanian ini akan mudah tersampaikan kepada masyarakat



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah yang terdapat dalam syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa adalah mengajak untuk selalu beriman kepada Allah dan Rasulullah.
2. Pesan Akhlak yang terdapat dalam syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa adalah Menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik dan selalu bersholaawat sebagai sanjungan kepadanya, karena itu merupakan salah satu bentuk akhlaqul karimah yang seharusnya dilakukan oleh seseorang.
3. Pesan Syariah yang terdapat dalam syi'ir *lii khomsatun* versi Jawa adalah mengajak untuk senantiasa memperbaiki ibadah kita kepada Allah SWT.

#### **B Saran**

1. Untuk semua kalangan masyarakat umum terutama praktisi dakwah, syi'ir bisa dijadikan sebagai sarana dalam berdakwah agar dakwah yang dilakukan kreatif serta masyarakat tidak bosan dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh pendakwah.
2. Kepada Azzahir hendaknya senantiasa konsisten melebarkan sayap untuk mensyiarkan nilai-nilai keIslaman kepada manusia melalui lantunan syi'ir-syi'ir.
3. Untuk peneliti sendiri khususnya, bahwa hasil daripada penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan-kekurangan dalam menyajikan data, oleh karena itu,

penulis menyarankan agar ada yang melanjutkan penelitian ini yang serupa dengan berbagai metode atau teknik yang berbeda tentunya dengan hasil yang lebih maksimal terkait dengan model-model pesan dakwah yang nantinya akan dimasukkan dalam syair-syair lagu.

### **C Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan dengan semaksimal mungkin. Mulai dari melihat video di akun *Youtube* milik Majelis Azzahir yang berjudul *Li Khomsatun* yang berdurasi 7 menit 15 detik. Kemudian peneliti menganalisis video tersebut dengan membuat transkrip lirik syi'ir dari video tersebut, sampai menemukan kesimpulan pada penelitian ini. Namun peneliti belum bisa bertatap muka langsung dengan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf sebagai pendiri majelis tersebut karena keterbatasan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

### AL-QUR'AN

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro.

### BUKU

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Mohammad Daud. 1990. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2019. *Belajar Aqidah Akhlaq*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Al-Maliki, Muhammad Alwi. 1983. *Paham-Paham yang Perlu Diluruskan*. Jakarta: PT Fikahati Aneska.
- Al-Nabani, Syekh Yusuf al-Nabhani. 2004. *Afdhalu al-Sholawat Ala Syyid al-Sadat*. Jakarta: Dar al-kutub Islamiyah.
- Al-Shahrastani, Muhammad bin Abdullah al-Karim. *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islami.
- Amin, Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amrozi, Yusuf. 2014. *Dakwah Media dan Teknologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1996. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali.

- Aripudin, Acep Aripudin. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- As-Sanadi, Abi Hasan Nunuruddin Muhammad ibn Abdul Hadi. 1871. *Shahih Bukhari*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi dalam teori dan praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Bisri, A. Mustofa. 2010. *Renungan A. Mustofa Bisri*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2004. *Messages, Signs, and Meanings*, Canada: Canadian Scholars Press Inc.
- Efendi, Onong Uchjana. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fahmi, Lukman. 2007. *Nilai-Nilai Moral dalam Syi'ir Sekar Cempaka*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Ghozali, Dody M. 2005. *Communication Measurement: Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*. Bandung: Simbiosis Ekatama Media.
- Glasse, Cyril. 2002. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Fahmi Gunawan. 2018. *Religion Society Dan Social Media*. Yogyakarta: CV Budi Tama.
- Hadiati, Nikmah. 2010. *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar*. Pasuruan: Lunar Media.

- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Illaihi, Wahyu Illaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jazuli, A. 2005. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kafi, Jamaludin Kafi. 1997. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah
- Kathir, Ismail bin Umar bin Kathir. 1999. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Beirut: Dar al-Tayyibah.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwadi. 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga, Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Nasyid Versus Musik Jahiliah*. Bandung: Mujahid.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Rozi, Fahrur, Faizah & Kadri. 2019. *Ilmu Dakwa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sabiq, Sayyid. 1982. *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: Diponegoro
- Sadiman, Arief S. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraisy. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 2013. *Kiai Prostitus*. Surabaya: Jaudar Press.
- Syafaq, Hammis. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Syarifudin, Amir. 1997. *Ushul Fiqh Jilid I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tualeka, Hamzah. 2005. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Alpha.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Zakariya, Muhammad. 2004. *Awjaz Al-Masalik Fi Imam Malik*. UEA: Diwan Majlis Wuzara.

#### E-JURNAL

- Badri, Ali. 1984. *Muhaadlaraatun Fi 'Ilmai Al-Aruudl Wal-Qafiyah*. Cairo:Al-Jaami'ah Al-Azhar.
- Burhandin, Muhammad. 2017. *Nilai Humanisme Religius Syi'ir Pesantren*. Jurnal Sastra Indonesia. Vol.1 No.6.
- Cahyono, Guntur dan Nibros Hasani. 2019. *Youtube Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*. Al-Hikmah Jurnal Dakwah.Vol.13.

- Faiqah, Fatty. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassaavidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol.5 No.2.
- Habibah, Syariah. 2015. *Akhlah dan Etika dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4 Oktober.
- Hamid, Rizal Al. 2020. *Living Islam*. Journal of Islamic Discourses. Vol. 3 No. 1.
- Hasim, Moh. 2015. *Ajaran Moral Syi'ir Ngundi Susilo dalam Membangun Karakter Anak*. Journal of Social Science and Religion. Vol. 22 No. 2.
- Isa, Yamanto Isa. 2018. *Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Syi'ir Ngudi Susilo dan Syi'ir Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Musthofa Rembang*. Jurnal AKADEMIKA. Vol. 23 No. 2.
- Jafar, Iftitah jafar. 2018. *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 8 No. 1 Juni.
- Mawardi, Kholid dan Rhenita Oktafiani. 2020. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngundi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.13 No.1.
- Mussaif, Moh Muzakka. 2018. *Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi*. NUSA. Vol.13 No.1.
- Muzakka, Moh. *Kedudukan dan Fungsi Singir Bagi Masyarakat Jawa*. Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Muzakka, Mohammad. *Singir Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah*. Makalah Pengombyong. Kongres Bahasa Jawa.
- Nadzifah, Faizatun Nadzifah. 2013. *Pesan dakwah dosen dakwah STAIN Kudus dalam surat kabar harian radar kudus*. At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni.

- Permana, Restiawan. 2013. *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 03 No. 01 Juni.
- Purwasito, Andrik. 2017. *Analisis Pesan*. The Messenger. Vol. 9 No. 1 Januari.
- Sujatmiko, Bagus dan Ropings el Ishaq. 2015. *Pesan Dakwah Dalam Lagu Bila Tiba*. Jurnal Komunikasi. Vol. 9 No. 2 Juli-Desember.
- Sumandi, Eko sumadi. 2016. *Dakwah dan Media Sosial : Menebar Tanpa Diskriminasi*. Jurnal At-Tabsyir. Vol. 4 No. 1 Juni.
- Yanti,Fitri. 2016. *Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid*. Al-Misbah. Vol.12 No.2.
- Yantos. 2013. *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*. Jurnal Risalah Vol.24 No.2.

#### INTERNET

<http://www.majelisazzahir.org/>

<http://www.majelisazzahir.org/>

<https://tirto.id/m/al-habib-zainal-abidin-bin-sagaf-assegaf-Uk>

<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>